

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM BUKU AYANA
JOURNEY TO ISLAM KARYA AYANA MOON**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :
ISTY KHOMARIAH
NPM.1841010336

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM BUKU AYANA
JOURNEY TO ISLAM KARYA AYANA MOON**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :
ISTY KHOMARIAH
NPM.1841010336

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS)., Ph.D

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M

ABSTRAK

Di era teknologi modern, kegiatan dakwah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tak terbatas hanya di atas mimbar saja. Kegiatan dakwah juga dapat dilakukan oleh setiap Muslim dan dengan harus bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal inilah dijadikan peluang oleh Ayana, ia memanfaatkan teknologi media cetak dengan metode *bil qalam* atau tulisan sebagai kegiatan dakwahnya. Metode *bil qalam* yaitu sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media cetak salah satunya dengan buku. Lewat buku, ia membagikan tulisan sebagaimana ia berbagi inspirasi, dan berbagi pandangan baik tentang Islam dalam sudut pandang ia sebagai seorang muallaf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku Ayana Journey to Islam. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam buku, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Pesan dakwah apa yang terkandung dalam buku Ayana Journey to Islam? 2) Pesan dakwah apa yang paling dominan dalam buku Ayana Journey to Islam? Dalam penelitian ini, penulis mengkategorikan pesan dakwah untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam buku tersebut. Kategorinya ialah pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh pesan dakwah diantaranya: 1) Pesan aqidah terdiri dari Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha dan Qadhar, diantaranya membahas tentang penyimpangan tauhid, Islam merupakan agama kedamaian dan kasih sayang, Islam merupakan agama fitrah, berhijrah, dan percaya pada ketetapan Allah SWT. 2) Pesan syariah terdiri dari ibadah dan muamalah, diantaranya membahas tentang ta'aruf, menuntut ilmu, sholat dan berdo'a, menjalankan ibadah puasa ramadhan dan sholat tarawih, walimatussafar, menjalankan ibadah umroh, berdakwah dan pekerjaan yang berkaitan dengan ekonomi. 3) Pesan akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia, diantaranya membahas tentang sikap pantang menyerah, sikap rasa syukur, akhlak tercela berprasangka buruk, bertaubat, sikap patuh dan taat, tasamuh, menjaga lisan, dan tersenyum.

Pesan dakwah yang paling dominan pada buku ini adalah pesan aqidah. Konten dalam buku ini lebih menunjukkan tentang keimanan dari seorang Ayana, seperti Iman kepada Allah dan Iman kepada

qadha dan qadhar. Aqidah terdapat 13 kalimat pesan dakwah, Syariah dan Akhlak kedudukannya setara, sama-sama terdapat 11 kalimat pesan dakwah.

Kata Kunci: Analisis Isi, Buku, Pesan Dakwah



ABSTRACT

In the era of modern technology, da'wah activities can be carried out anywhere and anytime, not limited to only the pulpit. Da'wah activities can also be carried out by every Muslim and must be sourced from the Qur'an and As-Sunnah. This is an opportunity for Ayana, who uses print media technology with the *bil qalam* method or writing as her da'wah activity. The *bil qalam* method is a means to convey da'wah messages to mad'u through print media, one of which is books. Through books, he shares writings as he shares inspiration and shares good views about Islam from his perspective as a convert.

This study aims to determine the message of da'wah in the book Ayana: Journey to Islam. To find out the message of da'wah contained in the book, the author formulates the problem as follows: 1) What message of da'wah is contained in the book Ayana Journey to Islam? 2) What is the most dominant message of da'wah in Ayana's Journey to Islam book? In this study, the authors categorize the message of da'wah to find out the contents of the message of da'wah in the book. The categories are aqidah messages, syari'ah messages, and moral messages. This type of research uses field research with descriptive qualitative content analysis methods.

Based on the results of the data that has been obtained, the da'wah messages include: Islam is a religion of peace and compassion, of nature, of emigration, and of faith in Allah's decree. 2) Sharia messages consist of worship and muamalah, including discussing ta'aruf, studying, praying, carrying out Ramadan fasting and tarawih prayers, walimatussafar, performing Umrah, preaching and work related to the economy. 3) Moral messages include morals to God and morals to others, such as discussing the attitude of never giving up, gratitude, despicable morals with bad prejudice, repentance, obedient and obedient attitudes, tasamuh, keeping the tongue, and smiling.

The most dominant da'wah message in this book is the message of aqidah. The content in this book shows more about the faith of an Ayana, such as faith in Allah and faith in qadha and qadhar. Aqidah has 13 sentences of da'wah messages. Sharia and morality are equal; both have 11 sentences of da'wah messages.

Keywords: *Content Analysis, Books, Da'wah Messages*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isty Khomariah
NPM : 1841010336
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM BUKU AYANA *JOURNEY TO ISLAM* KARYA AYANA MOON” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022

Penulis



Isty Khomariah

NPM. 1841010336



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Buku Journey To Islam
Karya Ayana Moon
Nama : Isty Khomariah
NPM : 1841010336
Program Studi: Komuniiasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196807201996031002


Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui,
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Buku Journey To Islam Karya Ayana Moon” Disusun Oleh: Isty Khomariah, NPM: 1841010336, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 31 Oktober 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I


(.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I


(.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA


(.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA


(.....)

Penguji

Pendamping : Bambang Budiwirantó, M.Ag., MA(AS), Ph.D (.....)


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 195110119950311001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل/١٦: ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

(QS. An-Nahl/16:125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas hidayah dan karunia-Nya. Sholawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sutarmidzi dan Ibu Ratimah yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan mendo'akanku dengan penuh keikhlasan cinta serta senantiasa mendukung setiap perjalanan langkahku dalam pendidikan dengan tulus dan ikhlas. Terima kasih atas segala do'a yang selalu dipanjatkan setiap ibadahnya. Berkat do'a dan restu dari keduanya serta tak hentinya memberikan semangat sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tersayang, Siti Aisyah, Alfi Inayati, dan Zaky Alfarizi. Untuk kalian yang selalu menyemangatiku dan memberikan tawa semangat untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap adalah Isty Khomariah dilahirkan di Bandar Jaya 13 Agustus 2000. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sutarmidzi dan Ibu Ratimah.

Riwayat pendidikan penulis yaitu, TK Islam Bustanul Ulum Lampung Tengah lulus tahun 2006. SD Islam Bustanul Ulum Lampung Tengah lulus tahun 2012. SMPN 3 Way Pengubuan, Lampung Tengah lulus tahun 2015. SMAN 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah lulus tahun 2018. Kemudian, melanjutkan Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Strata I Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, masuk jalur UM-PTKIN.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Rumah Film KPI, kader HMI KOMDAK (Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah), dan HIMA LAMTENG (Himpunan Mahasiswa Lampung Tengah).



Bandar Lampung, September 2022
Penulis

Isty Khomariah
NPM. 1841010336

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Journey To Islam Karya Ayana Moon” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta para sahabat, keluarga, dan umat-umatnya yang setia. Aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, tak lupa pula dihaturkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya. Secara rinci ucapan terimakasih tersebut disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS)., Ph.D selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang

telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntun ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literatur yang dibutuhkan.
6. Ayana Moon selaku penulis buku *Ayana Journey to Islam* sebagai tempat penelitian.
7. Sahabatku Harisa Millenia dan Meisty Rimatomo. Terima kasih sudah menemani penulis dari masa sekolah sampai masuk perguruan tinggi dan tahap akhir penyelesaian skripsi. Sikap baik dan tulusnya yang selalu mendo'akanku, mau mendengar keluh kesahku, serta memberi saran dan motivasi, serta memberi dukungan dalam bentuk moril dan materi.
8. Seluruh teman-teman KPI E angkatan 18. Terkhusus Devi, Nurul, Putri Puspita, Agreta, Hilda, Rizki, Rien. Terima kasih telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalamannya, memberi energi positif, serta humornya yang membuat semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman seperjuanganku Radhita, Tiyas, Rosita, Ayu, Dinda. Terima kasih untuk kebersamaannya dan saling memberi semangat sampai proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kita bisa menggapai impian kita masing-masing.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ke-Islaman.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis,

Isty Khomariah
NPM. 1841010336

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II ANALISIS ISI, PESAN DAKWAH, DAN BUKU SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Pengertian Analisis Isi	19
1. Pengertian Analisis Isi	19
2. Metode Analisis Isi	20
B. Pesan Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Tujuan Dakwah	24
3. Unsur-Unsur Dakwah	25
4. Bentuk-Bentuk Dakwah	33
5. Pengertian Pesan Dakwah	35
6. Kategori Pesan Dakwah	39
C. Metode Dakwah	67
1. Pengertian Metode Dakwah	67

2. Dakwah Bil Qalam	68
---------------------------	----

BAB III DESKRIPSI BUKU AYANA JOURNEY TO ISLAM

A. Profil Ayana Moon	73
B. Gambaran Umum Buku Ayana Journey To Islam	75
C. Resensi Buku Ayana Journey To Islam	83
D. Pesan Dakwah Dalam Buku Ayana Journey To Islam	85

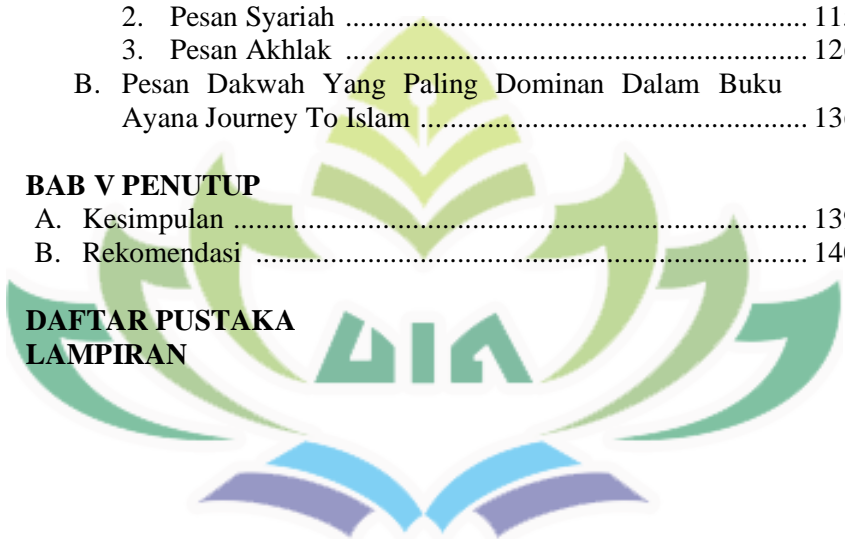
BAB IV ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU AYANA JORNEY TO ISLAM

A. Analisis Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Buku Ayana Journey To Islam	103
1. Pesan Aqidah	103
2. Pesan Syariah	115
3. Pesan Akhlak	126
B. Pesan Dakwah Yang Paling Dominan Dalam Buku Ayana Journey To Islam	136

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Rekomendasi	140

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Kategori Pesan Dakwah	85
Subbab 1. Jihye	86
Subbab 2. Mengenal Islam	87
Subbab 3. Menjadi Ayana	89
Subbab 4. Hijrah	91
Subbab 5. Rencana Allah	94
Subbab 6. Perjalanan Masih Berlanjut	96



DAFTAR GAMBAR

3.1	Ayana Moon	73
3.2	Ayana dan Ibu	75
3.3	Jihye Kecil Bersama Boneka Beruang Favorit	75
3.4	Ayana Usia 4 Bulan Bersama Ayah	76
3.5	Ayana Mengikuti Kelas Tentang Islam di Masjid Seoul	77
3.6	Foto Bersamaku Uncle Amin	78
3.7	Ayana Bersama Farah dan Keluarganya	7
3.8	Potret Sebuah Guesthouse Ayana di Kuala Lumpur	79
3.9	Ayana Bersama Halima Aden (Ikon Muslimah) dan Dewi Sandra	80
3.10	Ayana Belajar Tata Cara Umroh Saat di Pesawat	81
3.11	Ayana Bersama Rina di Masjidil Haram	81
3.12	Potrer Ayana di Jebel Rahmah	82
3.13	Ramadhan 2019, Iftah Bersama Adik-adik Panti Asuhan di Surabaya	82
3.14	Cover Buku Ayana Journey To Islam	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi

Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Surat Keterangan Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulis akan memberikan penegasan dan maksud mengenai judul penelitian ilmiah “**Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Ayana Journey To Islam Karya Ayana Moon**” agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal yang penulis maksud.

Analisis ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif, yaitu suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial atau realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Semua pesan (teks, simbol, gambar) adalah produk sosial dan budaya masyarakat.¹ Menurut Holsty (1969:14), Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis.²

Pesan menurut Profesor Deddy Mulyana, diartikan sebagai seperangkat simbol baik verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan.³ Dakwah mengandung dua pengertian: *Pertama*, dakwah adalah Islam itu sendiri. *Kedua*, seruan kepada Islam. Definisi dakwah “Menyampaikan (*risalah*) Islam kepada umat manusia dan mengajarkannya kepada mereka lalu menerapkannya dalam kehidupan praktis sehari-hari.”⁴

¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 27.

² Krisnamurti, “Metode Penelitian,” *Jurnal Universitas Indonesia*, no. 120 (2008): 89, [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123506-S-5277-Analisis isi-Metodologi.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123506-S-5277-Analisis%20isi-Metodologi.pdf).

³ Pesan Dakwah and others, “Pesan Dakwah Dalam Film *Ada Surga Di Rumahmu* (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)”, *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ushuluddin)*, 5.2 (2020), 74–92.

⁴ M. Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021).

Pesan dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pesan aqidah, syariah, dan akhlak.⁵ Aqidah merupakan ikatan iman, dapat diartikan manusia mengikat kehidupannya sesuai ajaran Islam dalam bersikap, berkata, dan bertindak. Syariah merupakan hubungan ketaatan manusia dengan Tuhan-Nya dan manusia dengan sesama. Akhlak merupakan tingkah laku manusia.

Pengertian buku menurut H.G Andriese ialah informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan.⁶ Dalam penelitian ini penulis meneliti buku karya Ayana Moon. Berjudul *Ayana Journey to Islam* yang diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI pada maret 2020. Buku ini memiliki enam subjudul yaitu, 1) Jihye, 2) Mengenal Islam, 3) Menjadi Ayana, 4) Hijrah, 5) Rencana Allah, 6) Perjalanan Masih Berlanjut. Berisi kisah hidup Ayana mengenal Islam, sampai mengambil keputusan untuk menjadi seorang muallaf. Kisah perjuangan dan perjalanan menjadi seorang muallaf membuat inspirasi bagi pembaca. Dalam buku ini juga terdapat beberapa foto kegiatan Ayana Moon selama proses berhijrah. Alasan Ayana membuat buku adalah karena ia ingin berbagi inspirasi dan pandangan baik tentang Islam dalam pandangan dia sebagai seorang muallaf. Seluruh keuntungan dari hasil peluncuran buku perdananya, ia akan sedekahi (dalam acara Gramedia Writers and Readers Forum 2021 via virtual).

Dari penegasan judul di atas, yang penulis maksudkan adalah bahasan skripsi ini penulis akan meneliti pesan dakwah dalam buku *Ayana Journey To Islam* sesuai dengan segi aqidah, syariah, dan akhlak. Setelah itu, menganalisis tulisan-tulisan yang terdapat dalam buku tersebut. Dan terakhir penulis bisa menyimpulkan pesan dakwah apa yang paling dominan dalam buku karya Ayana Moon tersebut.

⁵ Wahyu Ilahi, "*Komunikasi Dakwah*" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 20.

⁶ P.Umum, "Pengertian Buku Dan Jenis – Jenisnya," Teks.Co.Id, 2020, <https://teks.co.id/pengertian-buku/>.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama paling sempurna yang di ciptakan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Islam rahmatan lil 'alamin merupakan agama yang kehadirannya di tengah kehidupana mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia dan alam semesta. Menurut lima perawi Hadist (Muslim, Tirmidzi, nasa'I, Ibn Majah, dan Abu Daud), *“Islam adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad SAW adalah hamba serta Rasul-Nya, menunaikan sholat, memberikan zakat, puasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji jika mampu.”*⁷

Al-Islām terkadang berarti taat dan menyerahkan diri. Berarti juga melaksanakan (menunaikan). Dapat pula diartikan masuk ke dalam *silm* (perdamaian), atau damai dan selamat. Penamaan dinul haq menjadi Islam adalah sesuai dengan semua pengertian tadi.⁸ Hal ini ditunjukkan oleh firman Allah SWT:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ۚ (النساء/٤: ١٢٥)

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan(-Nya).” (An-Nisa/4:125)

Dengan demikian, pengertian Islam dari segi istilah adalah agama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW yang isinya bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam jagat raya.

Islam dalam tatanannya sebagai ilmu pengetahuan adalah sebuah ajaran yang disampaikan melalui malaikat-malaikat-Nya,

⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1987), 205.

⁸ Ibid.

dan selanjutnya disebut dengan wahyu. Ajaran ini disampaikan kepada utusan-Nya yang dikenal dengan sebutan Rasul, untuk kemudian disampaikan kembali ke masyarakat luas dengan maksud untuk menyeru kepada Islam yang rahmatan lil ‘alamin, kegiatan mengajak dan menyeru ini dalam kehidupan sehari-hari umat Islam disebut dengan dakwah.

Menurut Pew Research Center di Amerika, dalam kajian perkembangan agama-agama di dunia, Islam menjadi agama yang pesat perkembangannya mulai dari 1,8 miliar atau setara dengan 24% di tahun 2015 dari populasi global meningkat 32% menjadi 9,6 miliar pemilikinya di tahun 2050.⁹ Mengetahui penelitian perkembangan tersebut menunjukkan setidaknya dakwah Islam berhasil, dan semakin besar teknologi yang ada semakin menyebar luas pula dakwah Islam.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “dakwah” sebagai kegiatan penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat. Kegiatan dakwah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Tidak hanya dilakukan di mimbar saja. Melihat zaman yang sudah maju, teknologi yang makin canggih, siapapun bisa menyampaikan, membagikan isi dakwah melalui media elektronik, media cetak, dan media sosial. Berdakwah tidak hanya dilakukan oleh ulama, kiyai, ustadz saja, kita sebagai seorang Muslim dianjurkan untuk berdakwah. Seperti sabda Rasulullah SAW, “*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat*” (HR. Bukhari). Tentu seruan ini tidak hanya agar tersambung dan tersampaikan ke banyak umat, namun juga dapat kita implementasikan. Ketika religiusitas di sebarkan untuk melahirkan semangat keIslaman, maka hal ini adalah wujud semangat dakwah seorang Muslim, bukan gerakan radikal apalagi terorisme.

Di era teknologi modern, media massa mempunyai peran besar bagi seorang da’i dalam melakukan kegiatan dakwah. Media elektronik seperti radio dan televisi. Media cetak seperti

⁹ BBC News Indonesia, “Islam Akan Menjadi ‘Agama Terbesar’ Pada 2075,” *Bbc.Com*, April 6, 2017, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-39510081>.

surat kabar, majalah, tabloid dan buku-buku cetak lainnya. Dan sekarang paling mudah dicari dan cepat di akses yaitu media online seperti internet. Melalui media banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari informasi yang penting bagi dirinya, termasuk nilai-nilai keagamaan. Citra dakwah Islam akan terbentuk pada diri seorang manakala ia dekat dan memberi perhatian khusus pada informasi di media massa. Ketika Islam ditampilkan negatif di media massa, maka akan terbangun persepsi maupun opini yang negatif pula tentang Islam, sebagaimana isu-isu negatif di akhir zaman ini, menonjolkan wajah Islam negatif di media massa. Maka dari itu bijak dan pahami bagaimana menggunakan media massa, sebarkan hal-hal yang baik dengan *hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah*.

Dalam ilmu dakwah terdapat banyak macam metode dalam penyampaian dakwah seperti diantaranya dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dakwah struktural, dakwah kultural, dan dakwah *bil qalam* atau dakwah lewat tulisan. Salah satu dakwah yang paling banyak berperan bagi perkembangan Islam adalah dakwah *bil qalam* (dakwah dengan karya tulis). Dengan dakwah melalui tulisan ini kita banyak mengetahui berbagai macam ajaran-ajaran agama yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak jenis tulisan yang dibuat dalam rangka berdakwah, seperti tulisan ilmiah, fiksi, cerita, cerita pendek, serta tulisan-tulisan lain. Dengan metode dakwah melalui tulisan, penulis dapat menggapai banyak sekali elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa dengan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan usia masing-masing sasaran dakwah.

Membahas metode dan kegiatan dakwah ada hal penting juga mengenai pelaku dakwah, ada sebagian seorang da'i berasal dari seorang mualaf. Mereka yang benar-benar mengimplementasikan hidayah dari-Nya untuk kemudian disampaikan dengan pelajaran yang baik sebagai inspirasi bagi sesama dan menjadi muhasabah dirinya. Dakwah itu penting. Apapun konteksnya jika ajaran menyuruh pada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar itu disebut dakwah. Dan yang

menyampaikan pesan dakwah disebut da'i. Agar pesan dakwah tersebar maka da'i menggunakan metode dalam penyampianannya. Di Indonesia bahkan negara-negara Muslim lainnya sudah banyak da'i menggunakan metode *bil qalam* atau dengan tulisan. Salah satunya adalah Ayana Jihye Moon seorang wanita muallaf asal Korea. Keinginan Ayana berdakwah melalui media tulisan untuk berbagi inspirasi dan merubah pandangan mereka tentang Islam yang baik, mengajak untuk orang berhijrah. Ayana Moon menulis buku perdana bernuansa Islami. Buku di dalamnya merupakan cerita kisah nyata perjuangan ia masuk Islam yang menemukan makna cinta, arti keluarga, dan jalan hidup dalam Islam.

Buku ini diambil dari kisah nyata. Menceritakan wanita muallaf Korea bernama Ayana Jihye Moon lahir dari keluarga mapan dan begitu terpelajar di Korea. Sejak sekolah dasar, Ayana menjadi murid terpelajar yang sangat kompetitif. Melalui kakeknya, Ayana pertama kali mendengar cerita tentang dunia Islam di Timur Tengah. Cerita itu begitu menarik hatinya sehingga Ayana berusaha mencari tahu lebih jauh tentang Islam. Ketika mempelajari Islam, ia merasakan kedamaian yang selama ini tidak pernah ia rasakan sebagai remaja yang hidup penuh tuntutan. Ayana pun memutuskan untuk menjadi muallaf. Keputusan besar ini mengejutkan keluarga dan teman-temannya. Saat Ayana ingin belajar lebih jauh tentang Islam di luar Korea, keluarganya memutuskan dukungan finansial. Ayana pun harus bekerja di beberapa tempat sambil sekolah untuk mewujudkan cita-citanya. Ayana akhirnya berhasil pergi ke Malaysia, namun keadaan begitu berbeda dari yang ia bayangkan. Ayana hampir menyerah dan memutuskan akan kembali ke Korea. Sebelum pulang Ayana sempat singgah di Indonesia, dan di negeri inilah hidup Ayana berubah.

Dalam buku Ayana lebih menonjolkan keadaan ia ketika mencari jati dirinya, mendapatkan kesulitan hidup, dan dijauhkan dari keluarga dan kerabat. Keimanan di uji dengan kepahitan hidup. Keimanan ayana hampir goyah tetapi Allah telah memberikan petunjuk akan nikmat dari rasa sabar dan ikhlas.

Salah satu pesan dakwah bahwa ia menemukan secercah harapan, ia berusaha menerima keadaan. Yaitu potongan surat dari Asy-Syarah ayat 6 yaitu:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (الشرح/٩٤:٦)

“*Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.*” (Asy-Syarah/94:6)

Ia percaya bahwa kesulitan-kesulitan yang dialaminya itu adalah agar membuat dirinya semakin dekat pada-Nya dan nikmat Allah sungguh ada dan luas lebih dari hal buruk yang ia lalui. Banyak kisah dan pesan yang bisa dipetik ke kehidupan dan menyadarkan bahwa, tidak ada hijrah yang sia-sia asalkan diri kita istiqomah dan berserah diri hanya kepada Allah SWT, hanya Allah SWT yang tahu waktu yang tepat dan terbaik kapan kebahagiaan itu datang. Maka penulis tertarik akan mengkaji isi pesan dakwah buku *Ayana Journey to Islam* karya Ayana Moon.

C. Fokus Penelitian

Untuk membatasi agar pembahasan tidak melebar, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya fokus pada konteks pesan-pesan dakwah dari kategori aqidah, syariah, dan akhlak yang terkandung dalam buku *Ayana Journey to Islam* karya Ayana Moon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah apa yang terkandung dalam buku *Ayana Journey to Islam* karya Ayana Moon?
2. Pesan dakwah apa yang paling dominan dalam buku *Ayana Journey to Islam* karya Ayana Moon?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam buku Ayana Journey to Islam karya Ayana Moon.
2. Mengetahui pesan dakwah yang paling dominan dalam buku Ayana Moon.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berdakwah tidak hanya didepan mimbar, dilihat massa, tapi bisa memanfaatkan teknologi dalam menulis karya tulisan seperti melalui buku. Serta dapat menambah referensi dan wawasan bagi penulis dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis, memberi masukan dan menambah pengetahuan Islam bagi mahasiswa dan masyarakat luas. Juga dapat meningkatkan praktisi dakwah dalam menciptakan tulisan yang bernuansa Islami, bisa menempatkan buku sebagai salah satu media komunikasi dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis. Penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Heryansyah, Denny. (2020). Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis isi pesan dakwah di dalam novel pulang karya Darwis Tere Liye. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan analisis isi kualitatif. Sumber data dari penelitian tersebut diperoleh dari baca, catat, dan studi pustaka. Teknik penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif analisis. Hasil analisis penelitian tersebut adalah dengan metode tokoh analisis Holsti di dalamnya terdapat tiga pokok ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah sama-sama menganalisis isi pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, subjek penelitian terdahulu yaitu novel pulang karya Darwis Tere Liye, sedangkan penulis subjeknya yaitu buku Ayana Journey to Islam karya Ayana Moon.

2. Masaman, Nurma. (2020). Analisis Nilai Religius dalam Novel Ayana Journey to Islam Karya Ayana Moon. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.¹¹

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai religius yang terkandung dalam novel Ayana Journey to Islam karya Ayana Moon. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah nilai religius dalam novel Ayana Journey to Islam karya Ayana Moon. Peneliti memilih analisis novel Ayana Journey to Islam karya Ayana Moon karena isi

¹⁰ Denny Heryansyah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹¹ Nurma Masaman, "Analisis Nilai Religius Dalam Novel Ayana Journey To Islam Karya Ayana Moon" (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

novel menceritakan tentang perjalanan perempuan muallaf yang sebelumnya tidak mengenal Islam, dalam perjalanan untuk memeluk agama Islam tidaklah mudah baginya karena banyak hambatan yang dilewatinya, tapi dengan tekad bulatnya akhirnya ia dapat memeluk agama Islam dengan aman dan damai. Nilai religius yang terdapat dalam novel ini adalah 1) hubungan manusia dengan Tuhan, 2) hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) hubungan manusia dengan sesama manusia, dan 4) hubungan manusia dengan lingkungan.

Persamaan dari penelitian ini adalah subjek penelitiannya buku *Ayana Journey to Islam* karya Ayana Moon dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptatif. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian terdahulu menganalisis nilai-nilai religi, sedangkan penulis menganalisis isi pesan dakwah.

3. Arista, Sherly Nur. (2019). Analisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh (Gaul Tapi Soleh) Karya Ustadz Evie Effendie. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹²

Skripsi ini berisi tentang Analisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh (Gaul tapi Soleh) Karya Ustadz Evie Effendie. (kajian semiotika *Ferdinand de Saussure*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Selain itu Buku Gapleh alias Gaul tapi Soleh merupakan karangan dari Ustadz Evie Effendie dan Ustadz Rohim yang menyampaikan ulasan-ulasan berupa pesan naehat dan motivasi, yang melalui tanda dan istilah kata trending di kalangan anak muda. Yang mana isi dari buku Gapleh tersebut dalam tiap bahasa yang digunakan yakni begitu sangat menarik banyak perhatian dari setiap BAB nya.

¹² Karya Ustadz and Evie Effendie, 'Analisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh (Gaul Tapi Soleh) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M Analisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh (Gaul Tapi Soleh) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 ', 2019.

Penelitian ini adalah penelitian library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam metode analisis semiotik, maksudnya penulis meneliti buku *Gapleh* (Gaul tapi Soleh) dengan menganalisis tanda-tanda, serta pengaplikasian istilah-istilah kata dari simbol atau tanda yang di dalamnya memuat bahasa dan makna dari risalah dakwah yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini memuat beberapa risalah dakwah yang terkandung dalam buku *Gapleh* (Gaul tapi Soleh) yang memuat pesan islami dalam dunia dakwah yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pergaulan yang luas antara sesama manusia ataupun untuk menyambung silaturahmi yang banyak menebarkan manfaat terhadap sesama makhluk Allah SWT.

Perbedaan peneliti terdahulu dan penulis adalah subjek penelitian terdahulu yaitu Buku *Gapleh* (Gaul Tapi Soleh) Karya Ustadz Evie Effendie dan objeknya analisis semiotika risalah dakwah, sedangkan penulis yaitu subjeknya buku *Ayana Journey to Islam* karya Ayana Moon dan objeknya analisis pesan dakwah.

4. Handayani, Ayu. 2021. *Pesan Dakwah Dalam Buku Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Trun A. Van Dijk). Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif menganalisis data, menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk yang membagi wacana menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil penelitian ini mengandung pesan dakwah terbagi tiga kategori: *Pertama*, pesan dakwah akidah meliputi beriman

¹³ Ayu Handayani, "Pesan Dakwah Dalam Buku Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan Karya Ahmad Rifa'i Rif'an" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

kepada Allah SWT, beriman kepada kitab Allah SWT (Al-Qur'an), beriman kepada hari akhir (kiamat) dan ikhtiar. *Kedua*, pesan dakwah syariah meliputi rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji), membaca Al-Qur'an, berdo'a, bersedekah dengan ikhlas, dan saling menasehati. *Ketiga*, pesan dakwah akhlak meliputi rendah hati, sabar, berbakti, dan memuliakan orang tua dan selalu bersyukur.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah sama-sama menganalisis isi pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, penulis menggunakan content analysis sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana teori Teun A. Van Dijk. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, penulis meneliti buku *Ayana Journey To Islam* karya Ayana Moon, sedangkan peneliti terdahulu meneliti buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

H. Metode Penelitian

Metode adalah teknik-teknik yang berisi tahapan yang dilakukan periset dalam memecahkan masalah risetnya dalam proses yang sistematis.¹⁴ Sedangkan penelitian disebut riset, riset adalah kegiatan mencari informasi menghasilkan pengetahuan baru, berasal dari kata "*riset*" yang berasal dari Bahasa latin "*re*" (lagi) dan "*cercier*" mencari) dan dalam Bahasa Inggris berarti "*to search for, to find*".¹⁵ Jadi, penulis menyimpulkan metode penelitian merupakan cara atau jalan dalam memecah permasalahan riset guna tujuan dan maksud tertentu. Metode penelitian melibatkan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data yang dikemukakan peneliti dalam kerja penelitiannya¹⁶. Untuk memperoleh data yang diperlukan

¹⁴ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*, 27.

¹⁵ *Ibid.*, 525.

¹⁶ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

agar nantinya dapat mendukung penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Strategi analisis yakni cara periset menganalisis berbagai temuan data. Strategi disebut juga tataran atau sifat atau jenis analisis atau riset. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungannya.¹⁷ Dalam konteks penelitian kepustakaan (*library research*), maka kegiatan wawancara dan observasi diubah menjadi analisis teks.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode analisis isi digunakan untuk telaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah buku Ayana Journey to Islam. Krippendof mengemukakan kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan menarik kesimpulan yang dapat ditiru dan sah data atas dasar konteksnya, sedangkan R.Holsty memberikan definisi bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang didapatkan ada kaitannya secara langsung dengan permasalahan yang diteliti.

¹⁷ Dewi Saidah, "Metode Penelitian Dakwah" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

¹⁸ Soejono dan Abdurrahman, "Metode Penelitian," 1st ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 13.

Sumber data utama dari objek penelitian, yaitu buku Ayana Journey to Islam karya Ayana Moon. Sedangkan, data sekunder adalah data yang di ambil ada kaitannya dengan permasalahan tetapi tidak secara langsung, hanya berperan sebagai data pelengkap. Data pelengkap yang menurut peneliti menunjang data utama, yaitu dari berbagai sumber, buku-buku, artikel ilmiah, skripsi, Al-Qur'an, dan situs internet.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ayana Moon. Dan objek penelitian ini adalah isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku Ayana Journey to Islam karya Ayana Moon.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data penelitian ada dua prosedur, yaitu data primer (data yang langsung diambil ke sumbernya) dan data sekunder (diambil bukan dari sumbernya langsung).¹⁹ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Obsevasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai "Pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena yang diriset". Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara cermat dan sistematis.²⁰ Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi. Ada dua jenis observasi: *pertama*, observasi partisipan, yaitu periset ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diriset. *Kedua*, observasi nonpartisipan, yaitu observasi yang membuat periset tidak memosisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diriset.

¹⁹ Ririn Handayani, "Metodologi Penelitian Sosial," ke-1 (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020), 63.

²⁰ Mufti Hasan Alfani, "Analisis Pengaruh Quality of Work (QWL) Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan PT Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018): 8.

Berarti penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan. Dan pada proses observasi penelitian ini berkaitan dengan realitas subjektif dan objektif dalam konteks interaksi sosial dan spiritual.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan data yang simetris hingga data tersebut dikelola dan menghasilkan dokumen. Tujuan dilakukannya proses dokumentasi itu adalah untuk mendapatkan semua dokumen yang diperlukan dalam riset untuk membuktikan ada suatu kegiatan atau benda yang bisa didokumentasikan. Jenis-jenis dokumentasi antara lain berita-berita media massa, buku teks, program televisi, film, video di *Youtube*, iklan, majalah, *website*, dan kitab.²¹

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses memilah, mengelompokan, dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori, dan mendialogkan data dengan data, baik data dalam satu pola atau kategori maupun data antarpola/kategori sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dilakukan pengujian hipotesis.²² Untuk menganalisis data dilakukan secara kualitatif yang berarti upaya sistematis dalam penelitian bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang fenomena penelitian. Dalam analisis kualitatif digunakan analisis data induktif, yaitu mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari suatu yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum.

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan agar dapat menghasilkan informasi

²¹ Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif," 2nd ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 271–72.

²² *Ibid.*, 355.

yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.²³ Tahap reduksi dalam penelitian ini, yaitu menampilkan pesan dakwah berdasarkan kategori aqidah, syariah, dan akhlak. Kemudian, dibuat pengelompokan dengan memisahkan pesan-pesan sesuai kategori yang tersebut.

Penyajian data adalah kegiatan saat sekumpulan data (data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan) disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan menghasilkan kesimpulan.²⁴ Tahap penyajian data, yaitu memaparkan pesan-pesan dakwah dalam berdasarkan tiga kategori, yaitu Pesan Aqidah sub kategori: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-Malaikat, Iman kepada Kitab-Kitab, Iman kepada Rosul-Rosul, Iman kepada Hari Kiamat, Iman kepada Qadha dan Qadhar. Pesan Syariah sub kaategori: Ibadah dan Muamalah. Pesan Akhlak sub kategori: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang dilakukan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang dicapai.²⁵ Tahap penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan, atau perbedaan, dan menemukan pesan yang paling dominan dari 3 kategori, yaitu aqidah, syariah, atau akhlak sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

²³ Salsabila Miftah Rezkia, "Data Analysis: Teknik Analisis Data Kualitatif," ed. Annissa Widya Davita, *Yayasan Multimedia Nusantara & Xeratic* (Tangerang: DQLab, September 2020), <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

BAB ini berisi tentang uraian teori dari variabel analisis isi, pesan dakwah, dan buku sebagai media dakwah.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB ini memuat secara rinci tentang profil Ayana Moon, gambaran umum, sinopsis, resensi, dan pesan dakwah yang terapat dalam buku Ayana Journey to Islam karya Ayana Moon.

BAB IV. HASIL ANALISIS

BAB ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan sesuai berdasarkan rumusan masalah dan metode yang digunakan, pesan dakwah dianalisis sesuai segi aqidah, syariah, dan akhlak.

BAB V. PENUTUP

BAB terakhir berisi kesimpulan, dan saran-saran. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas dari masalah penelitian yang dibahas dan juga diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian dan masukan yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

ANALISIS ISI, PESAN DAKWAH, DAN METODE DAKWAH

A. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Menurut Kridalaksana (2011), teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, deretan kalimat, kata dan sebagainya yang membentuk ujaran, ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Sedangkan Fairclough (1995:4) menyatakan bahwa teks, secara tradisional merupakan bagian dari bahasa tertulis yang secara keseluruhan “bekerja” seperti novel. Secara konsepsi yang lebih luas teks tertulis atau lisan, seperti kata-kata yang digunakan dalam percakapan juga dapat dikatakan sebagai suatu teks.²⁶

Analisis isi atau *content analysis* didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi komunikasi. Berikut ini beberapa pengertian analisis isi berdasarkan pendapat dari beberapa ahli²⁷:

- a. Berelson dan Kerlinger menyatakan, bahwa analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.
- b. Weber menyatakan, bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- c. Krippendorff menyatakan, bahwa analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru atau direplikasi dan benar datanya dengan memperhatikan konteksnya.

²⁶ Amir Hamzah, “Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research),” ed. Febi Rizki Akbar, Revisi (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 67.

²⁷ Jumal Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis),” *ResearchGate*, no. June (2018): 1–20, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.

- d. Rahmat Kriyantono menyatakan, bahwa analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.

2. Metode Analisis Isi

Dalam bidang ilmu komunikasi, metode analisis isi ini sangat tepat digunakan, karena yang menjadi objek penelitiannya adalah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media komunikasi. Media komunikasi seperti: buku, novel, surat kabar, lagu, puisi, film, radio, televisi, dan lain-lain. Tujuan metode analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan). Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.

Menurut Mayring langkah-langkah metode analisis isi, yaitu:

- a. Penentuan materi,
- b. Analisis situasi sumber teks,
- c. Penentuan materi secara formal,
- d. Penentuan arah analisis,
- e. Menentukan diferensi berbagai pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori,
- f. Penyeleksian teknik-teknik analisis,
- g. Pendefinisian unit-unit analisis,
- h. Analisis materi,
- i. Interpretasi.

Analisis isi kualitatif, menurut Hsieh dan Shannon adalah “metode riset untuk interpretasi subjektif terhadap isi data teks melalui proses klasifikasi dan identifikasi tema-tema atau pola-pola secara sistematis”. Altheide mengatakan bahwa analisis isi kualitatif disebut pula sebagai *ethnographic content analysis* (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi

partisipan. Artinya, istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Mayring mengungkap bahwa terdapat dua level isi yang dianalisis, yakni tema dan ide-ide utama dari teks yang disebut isi pesan tersirat (*latent*). Karena itu ada beberapa yang harus diperhatikan oleh periset.²⁸

1. Isi (*content*) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan atau teks) yang diriset. Misalnya, periset harus mempertimbangkan factor ideology institusi media, latar belakang wartawan dan bisnis, karena faktor-faktor ini menentukan isi berita dari media tersebut.
2. Proses atau bagaimana suatu produk media atau isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. Misalnya, bagaimana berita diproses, bagaimana format pemberitaan TV yang dianalisis tadi disesuaikan dengan keberadaan dari tim pemberitaan.
3. *Emergence*, yakni pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi. Di sini periset menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami proses dan makna dari aktivitas-aktivitas sosial. Dalam proses ini periset akan mengetahui apa dan bagaimana si pembuat pesan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya atau bagaimana si pembuat pesan mendefinisikan sebuah situasi.

Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analisis tetapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide, dibolejkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset. Saat ini telah banyak metode analisis yang berpijak dari pendekatan analisis isi kualitatif, di antaranya analisis *framing*, analisis wacana, analisis tekstual, semiotik, analisis retorika, dan *ideological criticism*.

²⁸ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*,

Teknik penelitian yang digunakan dalam analisis isi yaitu untuk mendapatkan gambaran isi pesan komunikasi yang diuraikan menggunakan tata cara pengukuran kualitatif atau kuantitatif. Menurut Holsty, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis.²⁹ Sedangkan kualitatif dimana pendekatan ini menggunakan tema sebagai pedoman dalam membahas seluruh isi pesan dan mencoba menerangkan bagaimana tema tersebut dikembangkan oleh suatu sumber media dan cenderung untuk meneliti masalah yang tidak mencakup jumlah atau kuantitas.³⁰

Apabila dibandingkan dengan penelitian lapangan, analisis isi relatif lebih mudah dilakukan serta memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan,³¹ yaitu:

1. Kelebihannya:
 - a. Lebih hemat waktu, tenaga dan biaya;
 - b. Analisis isi lebih aman dilakukan;
 - c. Analisis isi memungkinkan kita meneliti dalam jangka waktu yang sangat panjang;
 - d. Analisis isi tidak memiliki efek sosial karena objeknya bersifat pasif.
2. Kelemahannya:
 - a. Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan merekam data; pada masalah validitas data;
 - b. Informasi yang digali sangat banyak, sehingga memerlukan kehati-hatian dan kejelian peneliti terutama saat melakukan koding data.

²⁹ Krisnamurti, "Metode Penelitian".

³⁰ Ahmad Rian Lisandi, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26627/1/AhmadRianLisandi-FDK.pdf>.

³¹ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Islamic Character Development*, 2018, 14, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut Bahasa (*etimologi*) berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a-yad'uw-da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.³² Selain itu, juga bermakna mengundang menuntun dan menghasung. Sedangkan dakwah secara istilah (*terminology*), sebagian para ulama mendefinisikan dakwah sebagai berikut³³:

- a. Syeikh Ali Mahfuzh “mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Menurut A. Hasjmy, dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- c. Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian.
- d. Abdul Munir Mulkan, mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata hidup bersama.

³² Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1965).

³³ Abdullah, “Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah,” ke-1 (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 11.

Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan para ahli, definisi dakwah di atas telah cukup memberikan pemahaman luas tentang pengertian, unsur, bentuk dan cakupan dakwah. Hal itu dapat ditegaskan sebagai berikut:³⁴ Pertama, dakwah tidak sama atau identik dengan tabligh, ceramah, dan khutbah. Akan tetapi, mencakup komunikasi dakwah dengan pesan-pesan agama melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-khitbah*) dan dengan perbuatan, keteladanan dan aksi sosial (*bil-hal*).

Kedua, dalam pelaksanaan dakwah melihat sejumlah unsur sebagai suatu sistem yaitu da'i (*muballigh*), mad'u atau orang yang diajak. Selain itu, adanya pesan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah serta tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Ketiga, sasaran dakwah (*mad'u*) meliputi individu, keluarga, dan masyarakat. Elaborasi hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah mencakup dakwah fardhiyah, kegiatan, penyuluhan dan penyiaran komunikasi Islam secara luas. Keempat, secara implisit definisi di atas juga mengisyaratkan bahwa dakwah harus diorganisir dan direncanakan dengan baik. Sebab, kegiatan dakwah merupakan program yang terus menerus dan tidak pernah berakhir dan perlu dilakukan secara bersama-sama.

2. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang beragam sesuai dengan latar belakang misi penyelenggarakan dakwah itu sendiri. Hakikatnya adalah dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, memahami ajaran kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an, serta mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam. Amin dan Mashur menjelaskan tujuan dakwah ke dalam dua bagian, yakni tujuan dakwah secara umum untuk tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus dapat dilihat dari segi

³⁴ Ibid., 12.

obyek dan materi dakwah yang disampaikan dakwah. Dari segi obyek dakwah, penyelenggaraan dakwah bertujuan³⁵:

- a. Terbentuknya pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- b. Terbentuknya keluarga sakinah
- c. Terciptanya masyarakat yang sejahtera, damai, dan Islami
- d. Terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, keadilan tanpa adanya diskriminasi dan ekspoitasi.

Tujuan dakwah di atas terlebih dahulu mengarah pada kemaslahatan ummat Islam, kemudian barulah memandang kepada kedamaian dunia. Ini juga membuktikan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Sedangkan tujuan dakwah dari segi materi dakwah meliputi³⁶:

- a. Tujuan akidah, tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia
- b. Tujuan akhlak, terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah
- c. Tujuan hukum, terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyari'atkan Allah SWT.

Dari keseluruhan tujuan proses dakwah baik yang umum maupun yang khusus, bermuara pada tujuan akhir manusia yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Unsur-Unsur Dakwah

- a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau organisasi. Secara umum da'i

³⁵ Mahsyur Amin, "Dakwah Islam Dan Pesan Moral" (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), 34.

³⁶ Ibid., 35.

juga disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Sebutan mubalig hanya dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja, seperti penceramah, dan khatib. Pendekatan dakwah menuntut kualifikasi yang baik dari subjek dakwah. Menurut Syeikh Muhammad Abdul kualifikasi seorang da'i adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Harus mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang Al-Qur'an, Hadits, sejarah Nabi dan para sahabat.
 - 2) Harus berpengetahuan tentang keadaan umat yang didakwahi, baik segi sosial, ekonomi, dan budaya.
 - 3) Berpengetahuan tentang sejarah supaya dapat mengetahui dari mana sumber kerusakan akhlaq dan timbulnya adat istiadat yang mengganggu kecerdasan berfikir.
 - 4) Berpengetahuan tentang ilmu bumi atau geografi, sehingga diketahui kondisi geografi suatu daerah.
 - 5) Menguasai ilmu jiwa, ilmu akhlaq dan mengamalkannya.
 - 6) Mengetahui kehidupan dan kesenian yang berlaku di kalangan umat.
 - 7) Menguasai ilmu sosiologi, politik, dan bahasa.
- b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak dengan kata lain, manusia secara

³⁷ M Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, and Suisyanto, "Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup," ed. Ihsan Rahmat and Bayu Mitra A Kusuma, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), 36.

keseluruhan.³⁸ Menurut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:³⁹

- 1) Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat erfikir secara kritis dan mendalam, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah ialah bahan-bahan yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Adapun sumber materi dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadits, sejarah perjuangan Nabi dan para sahabat, dan ilmu pengetahuan umum. Materi dakwah adalah pesan, isi atau muatan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga bahasan utama, yaitu akidah (Iman), syariah (Islam), akhlak (Ihsan).⁴⁰

Menurut Moh. Ali Aziz, materi dakwah mencakup sembilan hal. Dua yang pertama merupakan Al-Qur'an dan Hadits dan materi selanjutnya meliputi pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW, pendapat ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita, dan peristiwa karya sastra dan karya seni. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pesan utama, sementara tujuh lainnya merupakan pesan penunjang.⁴¹

³⁸ Asmuni Syukri, "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam" (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 288.

³⁹ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, "Manajemen Dakwah," 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2021), 18.

⁴⁰ Ridla, Rifa'i, and Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*, 38-39.

⁴¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, 123.

d. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode didefinisikan sebagai jalan cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam memaham metode dakwah umumnya para ulama berdasarkan surah An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۚ (النحل/١٦: ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl/16:125)

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yaitu bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah.

1) Metode bil hikmah

Menurut Quraish Shihab bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Maksudnya, ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Hikmah adalah sesuatu yang apabila digunakan, dipakai dan dipraktekkan akan menghalangi terjadinya *mudharat*, atau kesulitan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah

perwujudan dari hikmah dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana).⁴²

Kata hakim sering kali disifatkan kepada Al-Qur'an. Al-Qur'an bersifat hakim, karena seluruh kandungannya merupakan petunjuk yang terbaik, guna mendatangkan kemaslahatan dan menghindarkan keburukan. Sementara menurut Hamka, hikmah lebih halus maknanya dari pada filsafat. Melalui pendekatan hikmah dapat menarik semua orang, baik orang awam maupun cendekiawan dalam melalui ucapan, tindakan, maupun amalan. Bahkan memilih untuk berdiam diri pada waktu yang tepat adalah sebagaimana dari pada hikmah. Selanjutnya hikmah atau bijaksana dalam dakwah menurut Hamka muncul dari pada budi pekerti dan sopan santun.⁴³ Cara hikmah menurut Mukti Ali adalah kesanggupan para da'i untuk menyiarkan Islam dengan mengingat waktu dan tempat serta masyarakat yang dihadapi. Artinya dalam berdakwah perlu memperhatikan situasi dan kondisi obyek dakwah, kemudian menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi obyek dakwah tersebut.⁴⁴

Penekanan metode ini adalah aplikasi dari ajaran Islam yang dilakukan oleh juru dakwah. Akumulasi dari proses dakwah dengan metode *bil hikmah* ini adalah lahirnya tatanan sosial yang sesuai dengan norma agama, karena dalam metode dakwah ini selalu menekankan aplikasi nyata secara bersama-sama antara juru dakwah dan sasaran dakwah terhadap pesan dakwah yang sudah disusun secara sistematis.⁴⁵

⁴² Ibid., 13.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ M Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, and Suisyanto, "Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup," ed. Ihsan. Rahmat and Bayu Mitra A. Kusuma (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 41.

⁴⁵ Ibid., 42.

2) Metode Mau'izhah Hasanah

Kaidah *mau'izhah hasanah* atau pengajaran yang baik menurut Hamka dapat diterapkan dalam rumah tangga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Sementara menurut M. Natsir, mau'izhah hasanah harus dapat menyentuh hati sasaran dan disertai dengan keteladanan pendakwah. M. Natsir mengatakan bahwa mau'izhah adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan pada diri da'i.⁴⁶

Metode dakwah yang *mau'izhah hasanah* atau tutur kata yang baik yakni berupa nasehat-nasehat, anjuran ataupun didikan-didikan yang mudah dipahami. Ketika dakwah dilaksanakan dengan tutur kata yang baik, maka akan dapat mengundang simpati obyek dakwah dan dapat mengetuk hati mereka untuk mengikuti ajakan dakwah. Agar kata-katanya diikuti oleh obyek dakwah maka tindak laku seorang da'i harus merupakan contoh teladan yang baik bagi orang lain. Sering kali perbuatan yang baik itu lebih ampuh pengaruhnya daripada kata-kata yang baik. Untuk dapat menyajikan materi dakwah menjadi suatu hal yang mudah dipahami, bukanlah perkara mudah. Diperlukan suatu kepandaian dan kebijaksanaan (hikmah), bagaimana membuat tutur kata yang baik dan kapan saat yang tepat untuk menyampaikannya.

Metode dakwah ini lebih menekankan dalam bentuk tutur kata yang baik dalam penyampaian pesan dakwah. Banyak macamnya dakwah dengan metode ini antara lain, pengajian umum, majelis taklim, penataran dan khutbah Jumat, serta berbagai kegiatan

⁴⁶ Abdullah, "Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah.", 139.

keagamaan, seperti perayaan hari besar dan lain sebagainya.⁴⁷

3) Metode Mujadalah

Metode mujadalah menurut Hamka adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M. Natsir, mujadalah merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya. Sedangkan jidal adalah diskusi atau dialog dengan dalil dan argumen yang dapat mematahkan alasan atau dalih sasaran dakwah dan membuat ia tidak dapat bertahan.⁴⁸

Metode ini digunakan apabila ada pertanyaan atau bantahan dari obyek dakwah, maka jawablah dengan cara yang baik, ajaklah berdebat dengan cara yang baik sehingga memuaskan mereka. Dalam menjawab pertanyaan obyek dakwah maupun dalam berdebat dengan mereka perlu pula diperhatikan tingkat kecerdasan mereka sebagaimana sabda Nabi yang menyuruh kita untuk berbicara kepada manusia menurut kecerdasan mereka. Sebagaimana tersebut dalam hadits sebagai berikut yang artinya *“Berbicaralah kepada manusia menurut kecerdasan mereka masing-masing”*.⁴⁹

Dalam diskusi yang harus dijaga adalah perdebatan yang terjadi dengan cara baik, sabar, tidak sempit dada. Sebab juru dakwah harus mengerti bahwa tujuannya bukan menang dalam perdebatan tetapi dapat memuaskan lawan dan membawanya

⁴⁷ Ridla, Rifa'i, and Suisyanto, "Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup".

⁴⁸ Abdullah, "Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah."

⁴⁹ Zakiah Darajat, "Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental" (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 58.

kepada kebenaran.⁵⁰ Dengan demikian dalam berdiskusi diperlukan kebijaksanaan. Contoh dakwah dengan cara ini adalah dialog antara Islam dan Kristen yang bahkan sudah dibukukan. Dakwah melalui bertukar pikiran harus dilakukan dengan sopan santun dan cara-cara yang baik, agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Kegiatan dakwah dengan metode ini antara lain dalam bentuk kegiatan seminar, diskusi, dialog agama dan konseling agama.

e. Wasilah (Media Dakwah)

Media berasal dari bahasa latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara. Menurut Mira Fauziah dalam buku edisi revisi dakwah karangan Ali Aziz, mengatakan “Media dakwah adalah alat atau sasaran yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad’u.”⁵¹ Menurut para ahli media dakwah terdiri dari berbagai jenis, yaitu:⁵²

- 1) Menurut Abdul Kadir Munsyi, media dakwah terbagi menjadi enam jenis, lisan, tulisan, audio-visual, perbuatan dan organisasi.
- 2) Asmuni Syukir juga mengelompokkan media dakwah menjadi enam macam, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.
- 3) Mira Fauziyah juga membagi media dakwah menjadi dua macam: media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual)

⁵⁰ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1987).

⁵¹ Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 163.

⁵² Ibid., 405-406.

dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).

f. Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah. Metode dan media tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada mad'u.⁵³ Efek dalam ilmu komunikasi bisa disebut dengan *feed back* adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:⁵⁴

- 1) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, yaitu meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

4. Bentuk-Bentuk Dakwah

Dalam kegiatan dakwah ada tiga bentuk dakwah yang relevan disampaikan oleh da'i kepada mad'u atau masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Dakwah Bil Lisan

Bil lisan merupakan cara penyampaian pesan dakwah melalui lisan, seperti ceramah, komunikasi langsung

⁵³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2nd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 288-289.

⁵⁴ Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 21.

antara da'i dan mad'u. Dakwah seperti ini biasa dipakai dalam kegiatan kajian islami, pengajian, khutbah jum'at atau khutbah hari raya. Menurut Ki Moesa A. Machfoeld, dakwah ini bentuknya dapat berupa ceramah keagamaan, pengajian dengan berbagai bentuknya.⁵⁵

b. Dakwah Bil Qalam

Al-Qalam secara etimologis, berasal dari bahasa Arab berakar kata dengan huruf qaf, lam, dan mim yang berarti "memperbaiki sesuatu sehingga menjadi nyata dan seimbang".⁵⁶ Penggunaan nama Qalam merujuk kepada firman Allah SWT:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١ (القلم / ٦٨ : ١)

"Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan."

(Al-Qalam/68:1)

Maka, jadilah dakwah bil qalam sebagai konsep "dakwah melalui pena", yaitu dengan membuat tulisan di media massa.⁵⁷ Seorang aktivis dakwah, da'i harus memiliki keahlian khusus dalam menulis yang kemudian disebarkan melalui media massa, khususnya media cetak.

Dakwah bil qalam dilakukan dengan perantara tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain. Da'i di sini memerlukan keterampilan jurnalistik menulis buku. Metode ini merupakan suatu metode yang efektif, efisien, dan mengena. Metode tulisan ini merupakan bentuk amal jariyah, ketika penulis telah tiada jejak karyanya masih ada, tidak ikut hilang bahkan dapat dinikmati semua orang. Bentuk dakwah ini juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW melalui surat ke berbagai pihak. Dalam sejarah dakwah yang dibagi ke

⁵⁵ Ki Moesa A Machfoeld, "Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya" (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2004), 108.

⁵⁶ Suf Kasman, "Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam Dalam Al-Qur'an," *Jurnalisme Universal*, 2004, 117.

⁵⁷ Asep Syamsul M. Romli, "Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam," in *SIP*, 1st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 21.

dalam tiga untuk kategori, yaitu surat yang berisi seruan untuk masuk Islam kepada nonmuslim, berisi ajaran Islam seperti tentang zakat dan sadaqoh, dan surat yang berisi hal yang wajib dilakukan nonmuslim terhadap pemerintah Islam.⁵⁸ Mengenai metode dakwah bil qalam Rasulullah SAW pernah bersabda: “*Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada*”.

c. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan sebuah bentuk metode dakwah melalui perbuatan nyata dan perilaku konkrit yang dilakukan da'i. Dalam penyampaian dakwah, Rosul SAW tidak hanya bertabligh, mengajar, atau mendidik, dan membimbing, tetapi juga sebagai uswatun hasanah. Beliau memberikan contoh dalam tindakan, memperhatikan, dan memberikan arahan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya.⁵⁹ Sedangkan menurut Hasan Assegaf dakwah bil hal merupakan seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecahkan persoalan di lingkup masyarakat tertentu.⁶⁰

5. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud narasumber atau komunikator. Pesan memiliki tiga komponen penting, yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.⁶¹

⁵⁸ Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, 109.

⁵⁹ H.S Prodjokusumo, “Dakwah Bil Hal Sekilas Pandang Dalam Tuntunan Tabligh I” (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997), 222.

⁶⁰ Hussein Assegaf, “Pembangunan Dan Dakwah Bil Hall” (Jakarta: Mimbar Ulama, 1991), 56.

⁶¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 70.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal yakni dal, ‘ain dan wawu. Dari ketiga huruf ini, terbentuk kata dan makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta, minta tolong, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo’akan, menangi dan meratapi.⁶² Dalam Al-Qur’an kata dakwah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut Muhammad Sulthon, 229 kali versi Muhammad Fu’ad ‘abd al-Baqi atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti, Al-Qur’an mengembangkan makna dan kata dakwah untuk beberapa penggunaan. Setidaknya ada sepuluh macam dalam Al-Qur’an.⁶³

- a. Mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, kepada jalan ke surga atau ke neraka. Makna ini menghiasi paling banyak (46 kali). Kebanyakan dari makna ini mengarah pada jalan keimanan (39 kali). Di antara dua jalan berlawanan yang menggunakan kata dakwah adalah surah Al-Baqarah (2) ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَهْمُ مُؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ
 وَلَا أَعْجَبْتُمْ ۚ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ
 خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۚ وَلَا أَعْجَبِكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا
 إِلَى الْجَنَّةِ ۗ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَبَيِّنُ الْبَيِّنَاتِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
 (البقرة/٢: ٢٢١)

“Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada

⁶² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), 5.

⁶³ *Ibid.*, 9.

perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.” (Al-Baqarah/2:221)

- b. Do'a, seperti dalam surah Ali-Imran (3) ayat 38:

هُدَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ
إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ۗ ٣٨ (آل عمران/٣: ٣٨)

“Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, ‘Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa’.” (Ali 'Imran/3:38)

- c. Mendakwa atau menganggap tidak baik, seperti dalam surah Maryam (19) ayat 91:

أَنْ دَعَا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا ۗ ٩١ (مريم/١٩: ٩١)

“karena mereka menganggap (Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak.” (Maryam/19:91)

- d. Mengadu, seperti dalam surah Al-Qamar (54) ayat 10

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ ۗ ١٠ (القمر/٥٤: ١٠)

“Maka dia (Nuh) mengadu kepada Tuhannya, “Sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah (aku).” (Al-Qamar/54:10)

- e. Memanggil atau panggilan, seperti dalam surah Ar-Rum (30) ayat 25:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنتُمْ تَخْرُجُونَ ۚ (الرُّومُ/ ٣٠: ٢٥)

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur).” (Ar-Rum/30:25)

Pesan dalam Islam ialah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (*risalah*).⁶⁴ Pesan dakwah dapat dibedakan dalam dua kerangka besar yaitu:⁶⁵

- a. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan *khalik* (*hablum minallah*) yang berorientasi kepada kesalahan individu.
- b. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*) yang akan menciptakan kesalahan sosial.

Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah berpendapat bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jadi, jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan adalah dakwah, begitu juga

⁶⁴ Toto Tasmaman, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), 43.

⁶⁵ Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial* (Bandung: Mizan, 1995), 28.

melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.⁶⁶

6. Kategori Pesan Dakwah

Pesan (*maddah/message*) adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan atau materi dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pesan aqidah, syariah, dan akhlak.⁶⁷ Pesan dakwah adalah seluruh ajaran Islam (*syari'at Islam*). QS. An-Nahl: 125 menyebutnya sebagai "jalan Tuhan" (*sabili rabbika*). Artinya, pesan dakwah adalah informasi keislaman yang menunjukkan sekaligus mendorong objek dakwah menuju syariat Islam. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam.⁶⁸

Menurut Sambas dalam Mahiddin, Al-Qur'an menjelaskan Islam sebagai pesan dakwah memiliki karakteristik unik dan *up to date*⁶⁹, yaitu:

- a. Islam sebagai agama fitrah. Seperti dalam surah Ar-Rum (30) ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
(الرُّوم/ ٣٠: ٣٠)

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan

⁶⁶ Tasmaran, *Komunikasi Dakwah*, 318.

⁶⁷ Ilahi, "Komunikasi Dakwah".

⁶⁸ H Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140.

⁶⁹ Iftitah Jafar and Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an," *Komunikasi Islam* 08, no. 01 (2018): 45.

Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,” (Ar-Rum/30:30)

- b. Islam sebagai agama rasional dan pemikiran. Sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ
مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ
الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ (البقرة/٢: ١٦٤)

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.” (Al-Baqarah/2:164)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ١٩١ (أل عمران/٣: ١٩١)

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau

menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Ali 'Imran/3:191)

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ۝ ۸ (الرّوم/ ۳۰: ۸)

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.” (Ar-Rum/30:8)

- c. Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqyah. Sebagaimana firman Allah swt:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ۲۶۹ (البقرة/ ۲: ۲۶۹)

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (Al-Baqarah/2:269)

وَإِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَن تَبْتَغِي نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُمْ بِآيَةٍ ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ۚ ۳۵ (الانعام/ ۶: ۳۵)

“Dan jika keberpalingan mereka terasa berat bagimu (Muhammad), maka sekiranya engkau dapat membuat lubang di bumi atau tangga ke langit lalu

engkau dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka, (maka buatlah). Dan sekiranya Allah menghendaki, tentu Dia jadikan mereka semua mengikuti petunjuk, sebab itu janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang bodoh.” (Al-An'am/6:35)

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوا أَنفُسَكُمُ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ ٩٣ (الانعام/٦: ٩٣)

“Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau yang berkata, ‘Telah diwahyukan kepadaku,’ padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata, ‘Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah.’” (Alangkah ngerinya) sekiranya engkau melihat pada waktu orang-orang zalim (berada) dalam kesakitan sakratul mau, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata), ‘Keluarkanlah nyawamu.’ Pada hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang sangat menghinakan, karena kamu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.” (Al-An'am/6:93)

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِيٌّ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ١٧٨ (الاعراف/٧: ١٧٨)

“Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang rugi.” (Al-A'raf/7:178)

- d. Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*). Seperti dalam surah Al-An'am (6) ayat 83:

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ ۖ تَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَاءٍ ۚ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ۝۸۳ (الانعام/ ٦: ٨٣)

“Dan itulah keterangan Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui.” (Al-An'am/6:83)

- e. Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*damir*). Sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرٍ لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ۝۳۷ (ق/ ٥٠: ٣٧)

“Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.” (Qaf/50:37)

إِلَّا مَن آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ۝۸۹ (الشعراء/ ٢٦: ٨٩)

“kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,” (Asy-Syu'ara/26:89)

- f. Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*). Seperti dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة/٢: ٢٥٦)

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah/2:256)

- g. Islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang seluruh alam (*rahmatan lil ‘alamin*)

Secara umum dapat dikatakan bahwa jenis pesan dakwah Allah SWT terbagi dua, yaitu pertama, pesan yang dicari melalui penelitian empiris dan laboratoris. Kedua, pesan yang diberikan Tuhan lewat para nabi dan rasul. Pesan-pesan yang ditemukan lewat penelitian empiris dan penelitian yang dilakukan dalam laboratorium menjadi ilmu-ilmu sosial dan sains teknologi. Sedangkan pesan yang bersumber dari wahyu menjadi ilmu-ilmu agama Islam. Kedua sumber pesan tersebut adalah satu, yaitu Allah swt. yang diberikan kepada manusia secara integratif untuk menghindari merteka dari kesesatan.⁷⁰ Firman Allah SWT dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رُسُلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢)
الجمعة/٦٢: ٢)

⁷⁰ Kamaluddin, “Pesan Dakwah,” *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 02, no. 2 (2016), 40.

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Al-Jumu'ah/62:2)

Adapun pesan dakwah menurut Wardi Bachtiar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat di kategorisasikan menjadi pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syariah,⁷¹ berikut penjabaran tentang pesan dakwah:

a. Aqidah

Aqidah menurut Bahasa berasal dari kata *aqada*, *ya'qidu*, *aqdon* atau *aqidatan* yang artinya mengikatkan. Bentuk jama' dari aqidah adalah *aqaid* yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata itu muncul pula kata *I'tiqad* yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan.⁷² Sedangkan Aqidah menurut *etimologis* berarti iktan atau sangkutan. Secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman. Secara terminologis, menurut Hasbi dan telah dikutip oleh Hasan Saleh adalah keyakinan akan kebenaran sesuatu yang terhujam dalam lubuk hati seseorang, sehingga mengikat kehidupannya baik dalam sikap, ucapan, dan tindakannya.⁷³

Dalam menghayati ajaran Islam, maka aqidah menduduki tempat yang paling pokok. Ibarat bangunan gedung ia merupakan pondasi, bila pondasinya rapuh maka kondisi gedung itupun akan mudah roboh, ia akan

⁷¹ Wardi Bachtiar, “Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah” (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 33–34.

⁷² Abudin Natta, “Akhlak Tasawuf” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 9–10.

⁷³ E. Hassan Saleh, “Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ Dan Pengembangan Wawasan,” 2nd ed. (Jakarta: ISTN, 2000), 55.

terkena goncangan angina dari kanan dan kiri.⁷⁴ Ayat yang berkaitan dengan akidah atau keimanan telah dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رُسُلِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي آتَزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بُعِيدًا ۝ ١٣٦

(النساء/٤: ١٣٦)

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (An-Nisa'/4:136)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *'Itiqad bathniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman.⁷⁵

1) Iman kepada Allah

Kata “iman” berasal dari Bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan percaya berate pengakuan terhadap adanya sesuatu yang bersifat ghaib, atau sesuatu itu benar. Iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tempat mengabdikan, menghambakan diri, serta mengadu (*tauhid al-ibadah*), dan Allah swt sebagai satu-satunya pembuat peraturan yang sempurna (*tauhid al-tasyri*).

⁷⁴ Lisandi, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 20140, 21.

⁷⁵ Asmuni Syukri, “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam” (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 60.

Seseorang dikatakan beriman kepada kitab-kitab Allah, tatkala dia membenarkan dengan penuh keyakinan, baik secara global maupun secara rinci, bahwa Allah memiliki kitab-kitab yang diturunkan kepada hamba-hambanya yang di dalamnya terdapat kebenaran nyata, cahaya dan petunjuk yang jelas bagi manusia, dan bahwasanya kitab-kitab tersebut adalah kalam (perkataan) Allah yang Ia firmankan dengan sebenarnya, sesuai yang dengan apa yang Ia kehendaki.

Jenis Tauhid ada dua macam, yaitu:⁷⁶

- a. Tauhid Rububiyah, ialah keyakinan akan kekhususan dan keesan Tuhandalam mencipta, mengatur dan memelihara seluruh makhluk-Nya. Kata “Rububiyah” berasal dari kata Arab “rabb” yang berarti pemilik, pemelihara, pengatur, tuan dan pendidik.
- b. Tauhid Uluhiyyah ialah keyakinan bahwa hanya Tuhan Allah yang patut disembah. Mengesakan Tuhan dan beribadah kepada-Nya sesuai dengan shari’at yang telah ditetapkan-Nya. Manusia hanya boleh menggantungkan diri dan hidupnya kepada Allah SWT semata dan hanya boleh mengharapkan rahmat kepada-Nya saja.

Adapun hal-hal sikap dan perilaku yang menyalahi tauhid diantaranya sebagai berikut:⁷⁷

- a) Syirik

Syirik adalah kebalikan dari tauhid. Jika tauhid merupakan pengesaan Allah dalam pikiran, hati, ucapan, dan perbuatan, maka syirik adalah

⁷⁶ Tsuroya Kiswati, “Ilmu Kalam Aliran Sekte Tokoh Pemikiran Dan Analisa Perbandingan” (IAIN, 2013), 6.

⁷⁷ Hadis Purba and Salamuddin, *Theologi Islam*, ed. Ira Suryani (Medan: Perdana Publishing, 2016), 162-165.

menyekutukan Allah atau mengakui banyak tauhid. Syirik terbagi dua macam, yaitu: pertama, syirik nyata misalnya, apabila orang tersebut beribadah bukan kepada Allah, tetapi pada kekuatan lain atau melakukan pemujaan dan emberikan sesajen kepada tempat-tempat keramat. Sedangkan syirik tersembunyi adalah apabila melakukan sesuatu perbuatan ibadah tapi niatnya dalam hati hanya karena ingin pamer atau riya.

b) Kafir

Kafir secara bahasa berarti menyembunyikan atau menutupi. Sedangkan menurut istilah kafir itu ialah menolak kebenaran dari Allah yang diampaikan Rasul-Nya.

Menurut pendekatan istilah, kafir terbagi empat macam, yaitu: pertama, Kafir ilahiyat, disebut juga kafir mu;hid artinya aalah menolak kebenaran adanya Tuhan atau tidak mengakui adanya Tuhan (*atheis*). Kedua, kafir nubuwat artinya adalah menolak kebenaran atau tidak mengakui nabi dan rasul-rasul Allah. Mereka mendustakan para nabi dan rasul sebagai pembawa kitab dan ajaran dari Allah SWT untuk menjadi petunjuk hidup bagi manusia. Ketiga, kafir perintah artinya adalah menolak melaksanakan atau tidak mematuhi perintah-perintah Allah. Kafir ini mengakui kebenaran adanya Allah dan mengakui kitab-kitab Allah yang di bawa nabi dan rasul, akan tetapi mereka menolak melaksanakan perintah-perintah Allah yang dibawa oleh para nabi dan rasul. Keempat, kafir nikmat adalah menolak bahwa nikmat dan rezeki yang dimilikinya merupakan pemberian Allah tetapi diyakini mutlak sebagai hasil kerjanya atau hasil

kepintarannya. Mereka menyakini adanya Allah, Kitab Allah, dan Rasulullah, terkadang juga mereka beribadah kepada Allah SWT.

c) Munafik

Munafik adalah orang yang lahiriyah menampakkan sesuatu (ucapan, perbuatan atau sikap) yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi di dalam hatinya.

d) Murtad

Murtad adalah istilah yang diberikan untuk menyebut orang yang keluar dari Islam. Pada mulanya orang ini beriman kepada Allah dan merupakan Muslim, tetapi kemudian ia meninggalkan keimanannya untuk selanjutnya beriman kepada selain Allah atau tidak sama sekali.

2) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah

Iman kepada malaikat adalah meyakini malaikat adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan dari cahaya dan bahwa malaikat adalah makhluk ghaib yang paling taat tidak sekalipun berbuat maksiat. Sifat malaikat yang paling utama adalah mereka tidak pernah mendurhakai apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan mengerjakan setiap yang Allah perintahkan kepada mereka. Mereka diciptakan oleh Allah khusus untuk beribadah kepada-Nya.

Bentuk para malaikat terkadang berubah dari aslinya atas izin Allah, sebagaimana Jibril datang pada Rasulullah dengan menyerupai laki-laki yang sangat putih bajunya dan sangat hitam rambutnya. Nabi pernah mengabarkan bahwa Jibril memiliki enam ratus sayap yang menutupi seluruh ufuk

semesta alam. Beriman kepada malaikat mengandung empat unsur, yaitu:

- a) Beriman terhadap keberadaan mereka, wujud mereka benar-benar ada, mereka bukanlah kekuatan maknawi berupa kekuatan baik yang tersembunyi pada setiap makhluk sebagaimana anggapan segolongan orang.
- b) Berimana kepada nama-nama mereka yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun namanya yang tidak dijelaskan kita harus mengimaninya secara global.
- c) Beriman terhadap sifat mereka yang telah dijelaskan. Seperti ciri-ciri malaikat Jibril yang dikisahkan dalam hadits.
- d) Beriman terhadap tugas-tugas para malaikat sebagaimana telah dijelaskan. Mereka menjalankan tugas itu tanpa rasa lelah dan bosan.

Kita juga mengimani bahwa ada berbagai macam malaikat beserta tugasnya masing-masing. Di antara mereka adalah sebagai berikut:

- a) Malaikat yang bertugas membawa wahyu kepada para Rasul-Nya, yaitu malaikat Jibril. Seperti yang terdapat dalam surah Asy-Syu'ara (26) ayat 193-194:

تَزَلَّ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ^{١٩٣} عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ
الْمُنذِرِينَ^{١٩٤} (الشعراء/٢٦: ١٩٣-١٩٤)

“Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan,” (Asy-Syu'ara/26:193-194)

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ ۗ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا
لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ۗ ۸۰ (الزخرف/۴۳: ۸۰)

“Ataukah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan Kami (malaikat) selalu mencatat di sisi mereka.” (Az-Zukhruf/43:80)

- f) Para malaikat yang ditugaskan menjaga seorang hamba dalam segala ihwalnya. Malaikat ini bernama Munkar dan Nakir. Sebagaimana firman Allah:

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ۗ حَتَّىٰ إِذَا
جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ۗ ٦١
(الانعام/٦: ٦١)

“Dan Dialah Penguasa mutlak atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, malaikat-malaikat Kami mencabut nyawanya, dan mereka tidak melalaikan tugasnya.” (Al-An'am/6:61)

- g) Para malaikat penjaga nerak Jahannam, yaitu malaikat Zabaniyah. Para pemimpinnya ada 19 dan pemukanya adalah malaikat Malik. Sebagaimana firman Allah tentang neraka saqor.

وَتَادَا يَمْلِكُ لِيَفْضِ عَلَيْنَا رَبُّنَا ۗ قَالَ إِنَّكُمْ مُّكْتَبُونَ
٧٧ (الزخرف/٤٣: ٧٧)

“Dan mereka berseru, “Wahai (Malaikat) Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan

kami saja.” Dia menjawab, ‘Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)’.” (Az-Zukhruf/43:77)

- h) Para malaikat penjaga surga. Yakni malaikat Ridawan. Sebagaimana Allah berfirman:

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا
جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ
طِبِّئُمْ فَأَدْخَلُوهَا خَالِدِينَ ۗ (الزمر/ ٣٩: ٧٣)

“Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (surga) dan pintu-pintunya telah dibukakan, penjaga-penjaganya berkata kepada mereka, “Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masuklah, kamu kekal di dalamnya.” (Az-Zumar/39:73)

3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Meyakini bahwa kitab-kitab Allah itu benar adanya datang dari Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Kita wajib mengimani secara rinci kepada kitab-kitab yang telah Allah sebutkan namanya, yakni Al-Qur’an dan kitab-kitab yang lain, yaitu:

- a) Shuhuf Ibrahim dan Musa as. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ۙ ١٨ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ
١٩ (الاعلى/ ٨٧: ١٨-١٩)

“Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa.” (Al-A’la/87:18-19)

- b) Taurat, kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Musa as. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ
 آسَلَّمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا
 مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ
 وَاحْشَوْنِي وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا
 أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ٤٤ (المائدة/٥: ٤٤)

“Sungguh, Kami yang menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir.” (Al-Ma’idah/5:44)

- c) Zabur, kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Daud as. Sebagaimana firman Allah:

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالذِّكْرِ مِنْ بَعْدِهِ
 وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ

وَعِيسَىٰ وَيُؤُسَٰبَ وَيُؤُسَٰبَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَأَتَيْنَا دَاوُدَ
رَبُّورًا ١٦٣ (النساء/٤: ١٦٣)

“Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Dawud.” (An-Nisa/4:163)

- d) Injil, kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Isa as. Sebagaimana firman Allah:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ
يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَأَتَيْنَهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ
وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً
لِّلْمُتَّقِينَ ٤٦ (المائدة/٥: ٤٦)

“Dan Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan Kitab yang sebelumnya yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.” (Al-Ma'idah/5:46)

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kalamullah (firman atau perkataan Allah) bukan makhluk Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga setiap mukmin hendaknya senantiasa mengagungkan Al-Qur'an dan berusaha untuk

berpegang teguh dengan hukum-hukumnya, serta membaca, memahaminya dan mengamalkannya.

4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah

Iman kepada Rasul adalah percaya sengan sepenuh hati bahwa Rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah SWT untuk menerima wahyu dari-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar menjadi pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا
الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ
الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكَذِّبِينَ (النحل/١٦: ٣٦)

“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), ‘Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut’, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (An-Nahl/16:36)

Para Rasul adalah makhluk Allah yang berwujud manusia bukan malaikat. Mereka diutus untuk mengajari manusia tentang tujuan hidup mereka yaitu menyembah kepada Allah Ta’ala saja. Mereka membawa berita gembira bagi siapa saja yang mau taat dan mereka membawa ancaman siksa bagi siapa saja yang bermaksiat. Rasul adalah hamba sebagaimana kita maka tidak boleh menunjukan ibadah kepadanya. Syaikh Muhammad At-Tamimi

memberikan sebuah kaidah yang masyhur yang patut kita ingat tentang diri Nabi: ‘Abdun falaa yu’bad Rosuulun falaa yukadzadzab’ bahwa Muhammad adalah hamba maka tidak boleh diibadahi dan beliau adalah Rasul (utusan) sehingga tidak boleh didustakan. Orang yang mendustakan seorang Rasul sama artinya mendustakan para Rasul lainnya. Allah berfirman:

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ ۚ (الشعراء/26:105)

“Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.”
(Asy-Syu'ara'/26:105)

Syaikh Al Utsaimin menyebutkan manfaat apa yang bisa kita petik dari keimanan yang benar terhadap para Rasul, yaitu: Pertama, mengetahui betapa kasih sayang dan perhatiannya Allah SWT terhadap hamba-hambaNya, dimana Ia telah mengutus para Rasul untuk membimbing mereka ke jalan yang lurus, dan supaya mereka tahu sebagaimana cara beribadah kepada Allah, dikarenakan akal semata tidak bisa menjangkau hal itu. Kedua, bersyukur kepada Allah atas nikmat yang sangat besar ini. Ketiga, tumbuhnya kecintaan dan penghormatan kepada para Rasul SAW, serta memuji mereka dengan sepantasnya karena mereka adalah utusan Allah yang senantiasa menegakkan ibadah kepada-Nya, menyampaikan risalah-Nya serta memberikan nasehat kepada para hamba.

5) Iman kepada Hari Akhir

Hari kiamat disebut juga hari akhir, karena tidak ada hari lagi di dunia untuk beramal sesudah hari itu. Tanda-tanda munculnya hari kiamat sangat banyak, baik yang sudah terjadi, sedang terjadi ataupun belum terjadi. Seperti akan muncul Imam

Mahdi, Dajjal, turunnya Nabi Isa serta Ya'juj dan Ma'juj.

Termasuk dalam unsur iman kepada hari akhir yaitu beriman kepada kebangkitan. Hari kebangkitan ini adalah dihidupkannya kembali orang yang telah mati tatkala ditiup sangkakala untuk yang kedua kalinya. Manusia kala itu dikumpulkan dalam keadaan tak beralas kaki, telanjang, dan tidak berkhitan, namun urusan manusia kala itu amat benar, sehingga mereka tidak sempat memperhatikan aurat orang lain. Sebagaimana Allah berfirman:

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ۗ ١٥ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ
١٦ (المؤمنون/٢٣: ١٥-١٦)

“Kemudian setelah itu, sesungguhnya kamu pasti mati. Kemudian, sesungguhnya kamu akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari Kiamat.”
(Al-Mu'minun/23:15-16)

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ۖ ٤٩ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ٥٠ (الواقعة/٥٦: ٤٩-٥٠)

“Katakanlah, ‘(Ya), sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian, pasti semua akan dikumpulkan pada waktu tertentu, pada hari yang sudah dimaklumi.” (Al-Waqi'ah/56:49-50)

Mengimani adanya Surga dan Neraka termasuk rangkaian iman kepada hari akhir. Keduanya adalah tempat abadi bagi para makhluk. Surga adalah negeri yang penuh kenikmatan yang telah disediakan untuk orang-orang yang beriman bertakwa, taat, ikhlas pada Allah serta tat pada Rasul-Nya.

لِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ
 جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
 فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَاسَبَ رِيبَهُ
 ۘ (البينة/٩٨: ٧-٨) □

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (Al-Bayyinah/98:7-8)

Adapun neraka adalah negeri yang penuh dengan kesengsaraan dan berbagai adzab yang telah Allah sediakan untuk orang-orang kafir dan zholim, yang mereka kufur kepada Rabbnya dan mendustakan Rasul-nya.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا
 أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَكْبِرُوا يَغَاثُوا
 بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ ۗ وَسَاءَتْ مَرْتَفَعًا
 ۚ (الكهف/١٨: ٢٩)

“Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka

meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.” (Al-Kahf/18:29)

Seorang hamba akan dihisab atas amal perbuatannya dan diganjar sesuai dengan amalannya. Allah Ta’ala berfirman:

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ٢٦ (الغاشية/٨٨: ٢٦)

“Kemudian sesungguhnya (kewajiban) Kamilah menghisab mereka.” (Al-Gasyiyah/88:26)

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٦٠ (الانعام/٦: ١٦٠)

“Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).” (Al-An'am/6:160)

Amal manusia ditimbang dengan timbangan pada hari kiamat. Timbangan ini adalah timbangan hakiki yang memiliki dua daun timbangan. Allah berfirman:

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٢ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ١٠٣ (المؤمنون/٢٣: ١٠٢-١٠٣)

“Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barang siapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri,

mereka kekal di dalam neraka Jahannam.” (Al-Mu'minin/23:102-103)

Jadi, yang dimaksud dengan hari akhir adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menetapkan hari akhir sebagai tanda akhir dari kehidupan di dunia dan awal dari kehidupan di akhirat. Karena itu, manusia jangan lengah, lupa ataupun terpesona dengan kehidupan di dunia yang sifatnya hanya sementara.

6) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Iman kepada Qada dan Qadhar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan segala sesuatu bagi semua makhluk hidup. Beriman kepada takdir ada empat tingkatan:

- a) Beriman kepada ilmu Allah yang azali sebelum segala sesuatu itu ada. Di antaranya seseorang harus beriman bahwa amal perbuatannya telah diketahui (diilmuni) oleh Allah sebelum dia melakukannya.
- b) Mengimani bahwa Allah telah menulis takdir di Lauhul Mahfuzh.
- c) Mengimani *masyi'ah* (kehendak Allah) bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah karena kehendak-Nya.
- d) Mengimani bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu. Allah adalah pencipta satu-satunya dan selain-Nya adalah makhluk termasuk juga amalan manusia.

Takdir ada dua macam:

- a) Takdir 'umri yaitu takdir sebagaimana terdapat hadits Ibnu Mas'ud, dimana janin yang sudah ditiupkan ruh di dalam rahim ibunya akan

ditetapkan mengenai 4 hal: rizki, ajal, amal, dan sengsara atau berbahagia.

- b) Takdir tahunan yaitu takdir yang ditetapkan pada malam lailatul qadar mengenai kejadian dalam setahun. Allah SWT berfirman:

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ٤ (الدخان/٤٤: ٤)

“Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,” (Ad-Dukhan/44:4)

Ibnu Abbas mengatakan, “Pada malam lailatul qadar, ditulis pada ummul kitab segala kebaikan, keburukan, rizki dan ajal yang terjadi dalam setahun.

Dalam menyikapi takdir Allah, ada yang mengingkari takdir dan ada pula yang terlalu berlebihan dalam menetapkannya. Yang pertama ini dikenal dengan qodariyyah. Dan di dalamnya ada dua kelompok. Kelompok pertama adalah yang paling ekstrem. Mereka mengingkari ilmu Allah terhadap segala sesuatu dan mengingkari pula apa yang telah Allah tulis di Lauhul Mahfuzh. Mereka mengatakan bahwa Allah tidak mengetahui siapa yang taat dan berbuat maksiat. Namun kelompok seperti ini sudah musnah dan tidak ada lagi.

Kelompok kedua adalah yang menetapkan ilmu Allah, namun meniadakan masuknya perbuatan hamba pada takdir Allah. Mereka menganggap bahwa perbuatan hamba adalah makhluk yang berdiri sendiri, Allah tidak menciptakannya dan tidak pula menghendaknya. Inilah madzhab mu'tazilah.

Kebalikan dari Qodariyyah adalah kelompok yang berlebihan dalam menetapkan takdir sehingga hamba seolah-olah dipaksa tanpa mempunyai kemampuan dan ikhtiyar (usaha) sama sekali. Mereka mengatakan bahwasanya hamba itu dipaksa

untuk menuruti takdir. Oleh karena itu, kelompok ini dikenal dengan Jabariyah.

Keyakinan yang benar adalah bahwa semua bentuk ketaatan, maksiat, kekufuran dan kerusakan terjadi dengan ketetapan Allah karena tidak ada pencipta selain Ia. Semua perbuatan hamba yang baik maupun yang buruk adalah termasuk makhluk Allah. Dan hamba tidaklah dipaksa dalam setiap yang dia kerjakan, bahkan hambalah yang memilih untuk melakukannya.

Ingatlah bahwa Allah memerintahkan kita untuk mengimani takdir-Nya, di samping itu Allah juga memerintahkan kita untuk mengambil sebab dan melarang kita bermalas-malasan. Apabila kita telah mengambil sebab, namun kita mendapatkan hasil yang sebaliknya, maka kita tidak boleh berputus asa dan bersedih karena hal ini sudah menjadi takdir dan ketentuan Allah. Oleh karena itu, Nabi bersabda, *“Bersemangatlah dalam hal yang bermanfaat bagimu, dan minta tolonglah pada Allah dan janganlah malas. Apabila kamu tertimpa sesuatu, janganlah kamu berkata: ‘Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini atau begitu’, tetapi katakanlah: ‘Qodarollahu wa maa sya’a fa’al’ (Ini telah ditakdirkan oleh Allah dan Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya) karena ucapan ‘seandainya’ akan membuka (pintu) setan.”* (HR. Muslim)

b. Syariah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup

antar sesama manusia.⁷⁸ Ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah. Dalam Islam kita temukan suatu hubungan yang erat antar iman dan syariah yang mengatur segala tingkah laku, dan barang siapa menolak hal itu, maka mereka tidak dapat dianggap orang Muslim Allah SWT berfirman dalam surat Al-Jasiyah ayat 17-18:

وَاتَيْنَهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًّا بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
۱۷ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۱۸ (الجاثية/٤٥: ١٧-١٨)

“Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Sungguh, Tuhanmu akan memberi putusan kepada mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang selalu mereka perselisihkan. Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.” (Al-Jasiyah/45:17-18)

1) Ibadah

Ibadah dalam arti sempit seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji bila mampu. Ibadah secara umum memiliki arti mengikuti segala hal yang di cintai Allah SWT dan di ridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan lahir dan batin.⁷⁹ Semua ibadah

⁷⁸ Ibid., 61.

⁷⁹ Lisandi, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim”, 25.

yang diperintah oleh Allah wajib kita lakukan karena itu adalah cara kita bersyukur dan mendekatkan diri kita kepada-Nya. Karena tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Allah berfirman dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 59:

فَأَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ ٥٩
(الذَّارِيَّتْ / ٥١ : ٥٩)

“Maka sungguh, untuk orang-orang yang zalim ada bagian (azab) seperti bagian teman-teman mereka (dahulu); maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya.” (Az-Zariyat/51:59)

2) Muamalah

Kata muamalah berasal dari fiil madhi “*amala*” yang berarti bergaul dengannya, berurusan (berdagang). Sedangkan muamalah adalah ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan dengan lingkungannya. Muamalah berarti aturan-aturan (hukum) Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan sesama san lingkungan sekitarnya. Kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia dan lingkungan, maka muamalah ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politik, sosial, hukum, dan kebudayaan.⁸⁰

c. Akhlak

Akhlak secara etimologis berarti tingkah laku atau perbuatan. Dan secara terminologis akhlak adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan alam sekitar. Adapula yang mengartikan secara Bahasa akhlak perkataan, jamak dalam Bahasa Arab dari kata *khluq*.

⁸⁰ Hendi Suhendi, “Fiqh Muamalah,” 3rd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

Khuluk dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.⁸¹ Sifat itu dapat lahir dalam perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela, sesuai pembinaannya. Sebagai firman Allah pada suray Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١ (الاحزاب/٣٣: ٢١)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab/33:21)

Akhlak terbagi dalam tiga kategori. Menurut Drs. Mahyuddin, dalam bukunya Kuliah Akhlak Tasawuf,⁸² sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah itu meliputi antara lain:
 - a) Bertaubat, yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta sadar akan melakukan perbuatan yang baik
 - b) Bersabar, yaitu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, tetapi tidak berarti sabar itu menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi.
 - c) Bersyukur, yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
 - d) Bertawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal

⁸¹ Asmaran As, “Pengantar Studi Akhlak,” 1st ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), 1.

⁸² Natta, “Akhlak Tasawuf” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 9-10.

mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

- e) Ikhlas, yaitu suatu sikap menjauhkan diri dari riya, ketika mengerjakan amal baik.
 - f) Raja, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT. Setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkan.
 - g) Bersikap takut, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia. Tidak melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, mencuri, memfitnah. Kemudian jika bertemu mengucapkan salam, dan ucapan yang baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, mendo'akan, saling membantu sama lain, dan lain-lain.
- 3) Akhlak kepada lingkungan meliputi akhlak terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan atau benda-benda tidak bernaywa lainnya. Hal ini dapat dicontohkan misalnya, menanam dan merawat tanaman, tidak dibenarkan mengambil buah-buahan sebelum matang, dan dilarang menebang pohon sembarangan taku menimbulkan kemudharatan dan lain sebagainya. Akhlak yang dikehendaki oleh Islam adalah menjaga, merawat kelestarian dan keselarasan dengan alam.

C. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat umum agar pesan-pesan tersebut mudah

diterima (sanusi, 1964:11). Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

2. Dakwah Bil Qalam

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah bil lisan, akan tetapi juga dakwah melalui tulisan (*bil qalam*). Dakwah bil qalam bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul kepermukaan, ketika pertama kali ditemukan mesin cetak (*press*), melainkan telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW lima belas abad yang silam. Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam Hijrah Nabi Muhammad SAW mulai mengembangkan wilayah dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam. Tidak kurang delapan buah surat dikirim Nabi kepada kepala negara dan raja yang diantar langsung oleh delapan orang sahabat yang sangat bijak.

Pengertian qalam secara etimologis, berasal dari bahasa Arab qalam dengan bentuk jamak *aqlām* yang berarti kalam penulis, pena, penulis.⁸³ Pengertian lainnya yang disebutkan dalam buku *Jurnalisme Universal*, antara lain: menurut Quraish Shihab bahwa kata qalam adalah segala macam alat tulis menulis hingga mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih.⁸⁴ Al-Qurtubi menyatakan bahwa qalam adalah suatu penjelasan sebagaimana lidah dan qalam yang dipakai menulis (oleh Allah Swt.) baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Jadi penjelasan al-Qurtubi menunjukkan bahwa qalam

⁸³ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010).

⁸⁴ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Qalam Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Teraju, 2004), 118.

adalah sebuah alat untuk merangkai tulisan, lalu berkembang menjadi alat cetak mencetak. Al-Shabuni mengungkapkan bahwa qalam adalah pena untuk menulis, alat untuk mencatat berbagai ilmu dari ilmu yang ada dalam kitab Allah Swt. hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa.⁸⁵

Mengacu pada arti qalam sebagai tulisan, dakwah bil qalam bisa diidentikkan dengan istilah dakwah bil kitabah. Qalam berarti pena, memiliki konotasi lebih aktif karena sebagai alat. Sedangkan kitabah berarti tulisan, berkonotasi pasif karena tulisan merupakan sebuah produk dari pena.⁸⁶ Maka untuk menghindari kerancuan dalam penggunaan kata kitabah atau qalam, peneliti menggunakan istilah dakwah bil qalam yang merujuk pada istilah dakwah melalui tulisan.

Pengertian dakwah bil qalam lainnya yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan. Pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan. Kasman juga mengutip pendapat Ali Yafie yang menyebutkan bahwa, dakwah bil qalam pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah Swt., tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup. Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak.⁸⁷

Samsul Munir Amin memberi pengertian dakwah bil qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dicapai dakwah bil qalam lebih luas daripada melalui media lisan. Diperlukan keahlian khusus

⁸⁵ Ibid., 119.

⁸⁶ Asep Syamsul M. Romli, "Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 21-24.

⁸⁷ Kasman, 119-120.

dalam hal menulis, yang kemudian disebarakan melalui media cetak (*printed publications*).⁸⁸

Menurut Ma'arif dakwah bil qalam disebarakan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloid, dan jurnal.⁸⁹ Tetapi menurut Ma'arif, seiring kemajuan teknologi, aktifitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui handphone dan media maya (*internet*) antara lain melalui fasilitas website, mailing list, chatting, jejaring sosial dan sebagainya.⁹⁰

Menurut Fahr Al-Razi, yang dikutip hamka, tulisan-tulisan para malaikat melahirkan sebuah dakwah bil qalam. Hal ini digambarkan dalam QS Al-Infithar ayat 10-12.

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحِفْظِينَ ۙ ۱۰ كِرَامًا كَتِيبِينَ ۙ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

۱۲ (الانفطار/۸۲: ۱۰-۱۲)

“Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Infitar/82:10-12)

Dalam ayat tersebut disebutkan tentang malaikat-malaikat mulia yang ditugaskan oleh Allah untuk menuliskan amalan manusia dan memeliharanya. Malaikat itu mengetahui apa yang dikerjakan oleh manusia didunia ini. Juga disebutkan dalam Al Quran surat Al-Jatsiyah ayat 29 :

هَذَا كِتَابُنَا يُنطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ ۗ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ ۲۹

(الجاثية/ ۴۵: ۲۹)

⁸⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2009), 11-12.

⁸⁹ *Ibid.*, 161.

⁹⁰ Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010), 173.

“(Allah berfirman), “Inilah Kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.” (Al-Jasayah/45:29)

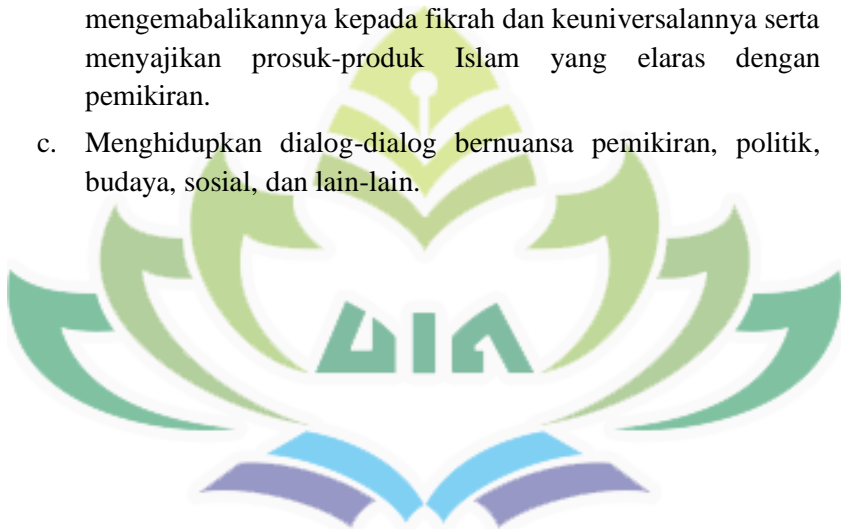
Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah bil qalam adalah upaya untuk menyeru dan mengajak umat manusia menuju jalan yang diridoi Allah Swt. dengan menggunakan tulisan, baik berupa tulisan yang disampaikan di media massa cetak maupun media massa elektronik. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya, maka dakwah bil qalam mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi. Langkah menjadi pendakwah melalui tulisan, antara lain:

- a. Menambah wawasan. Cara yang dilakukan untuk hal ini adalah membaca buku atau majalah, memperoleh ide karena ada pertanyaan orang lain, berdiskusi dengan teman sejawat, berdiskusi dengan keluarga, bertemu dengan orang yang lebih ahli dan berdiskusi dengan rang yang berseberangan pendapat.
- b. Mengamati relitas dan terlibat langsung. Beberapa alternatif untuk menjalankan hal ini diantaranya: terjun didalam kancah aktivitas tertentu, peka terhadap kejadian didepan mata, sengaja datang ke pusat kegiatan manusia sebagai pengamat.
- c. Melakukan aktivitas selingan. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan antara lain: melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan keluarga, melakukan aktivitas lain dibidang penulisan dan mencari suasana baru.
- d. Mengintensifkan perilaku ibadah. Dalam hal ini kegiatan yang relevan untuk dilaksanakan yaitu: selalu percaya bahwa ide berasal dari Allah, melakukan salat malam, dan berpuasa.

- e. Berpikiran dan berperilaku bersih. Teknik ini dilakukan dengan berpikir positif, keikhlasan dan menjaga diri dari merusak keikhlasan, serta sopan santun terhadap orang lain.

Dakwah bil qalam memiliki fungsi yang berbeda dengan dakwah bil lisan maupun bila hal. Hartono A. Jaiz menjelaskan fungsi dakwah bil qalam dalam tiga hal, diantaranya:

- a. Melayani kebutuhan masyarakat akan informasi Islam. informasi Islam yang dimaksud disini adalah informasi yang bersumber dari al-Quran dan Hadits.
- b. Berupaya mewujudkan atau menjelaskan seruan al-Quran secara cermat melalui berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalannya serta menyajikan prosuk-produk Islam yang elaras dengan pemikiran.
- c. Menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial, dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah. "Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah," Ke-1., 133. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Abdurrahman, Soejono dan. "Metode Penelitian," 1st ed., 13. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Al-Bayanuni, M. Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Al-Bukhari. "Shahih Al-Bukhari," 2/104, n.d.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1987.
- Amin, Mahsyur. "Dakwah Islam Dan Pesan Moral," 34. Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2009.
- An-Nawawi. "Shahih Muslim Bi Syarhin-Nawawi," 2/226, n.d.
- . "Shahih Muslim Bi Syarhin Nawawi," 16/166, n.d.
- Anshari, H Hafid. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- As, Asmaran. "Pengantar Studi Akhlak," 1st ed., 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.
- Assegaf, Hussein. "Pembangunan Dan Dakwah Bil Hall," 56. Jakarta: Mimbar Ulama, 1991.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- . *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bachtiar, Wardi. "Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah," 33–34. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Cangara, Hafied. "Pengantar Ilmu Komunikasi," 137. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Darajat, Zakiah. "Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental," 58. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Handayani, Ririn. "Metodologi Penelitian Sosial," Ke-1., 63. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.

Hasyimi, As Sayyid Ahmad Al. "Tarjamah Mukhtarul Ahadits Hikamil Muhammadiyah," 121. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1977.

Ilahi, Wahyu. "Komunikasi Dakwah," 20. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Kiswati, Tsuruya. "Ilmu Kalam Aliran Sekte Tokoh Pemikiran Dan Analisa Perbandingan." IAIN, 2013.

Kriyantono, Rachmat. "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif," 2nd ed., 354. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.

Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Machfoeld, Ki Moesa A. "Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya," 109. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2004.

Moon, Ayana. *Ayana Journey To Islam*. Edited by Mirna Yulistianti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Muhtaram, Zaini. "Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam," 15. Yogyakarta: Al Amin Press, 1996.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. "Manajemen Dakwah," 1st ed., 18. Jakarta: Kencana, 2021.

- Munysi, Abdul Kadir. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas, 1987.
- Natta, Abudin. "Akhlak Tasawuf," 9–10. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ridla, M Rosyid, Afif Rifa'i, and Suisyanto. "Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup." edited by Ihsan Rahmat and Bayu Mitra A Kusuma, 1st ed., 36. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017.
- . "Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup." edited by Ihsan. Rahmat and Bayu Mitra A. Kusuma, 41. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Romli, Asep Syamsul M. "Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam." In *SIP*, 1st ed., 21. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Purba, Hadis, and Salamuddin. *Theologi Islam*. Edited by Ira Suryani. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Saidah, Dewi. "Metode Penelitian Dakwah," 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suhendi, Hendi. "Fiqh Muamalah," 3rd ed., 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suwarno, Wiji. "Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan," 50–51. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syukri, Asmuni. "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam," 288. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Tasmaran, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Yunus, Mahmud. *Pedoman Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1965.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus

Wa Dzurriyah, 2010.

JURNAL

Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *ResearchGate*, no. June (2018): 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.

———. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Islamic Character Development*, 2018, 14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.

Alfani, Mufti Hasan. "Analisis Pengaruh Quality of Work (QWL) Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan PT Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018): 8.

Bisri, Mustofa. *Saleh Ritual Saleh Sosial*. Bandung: Mizan, 1995.

Dakwah, Pesan, Film Ada, Surga Di, and Analisis Semiotik. "Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ushuluddin)* 5, no. 2 (2020): 74–92.

Jafar, Iftitah, and Mudzhira Nur Amrullah. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an." *Komunikasi Islam* 08, no. 01 (2018): 45.

Kamaluddin. "Pesan Dakwah." *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 02, no. 2 (2016): 40.

Kasman, Suf. "Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam Dalam Al-Qur'an." *Jurnalisme Universal*, 2004, 117.

Krisnamurti. "Metode Penelitian." *Jurnal Universitas Indonesia*, no. 120 (2008): 89. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123506-S-5277-Analisis isi-Metodologi.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123506-S-5277-Analisis%20isi-Metodologi.pdf).

Prodjokusumo, H.S. "Dakwah Bil Hal Sekilas Pandang Dalam Tuntunan Tabligh 1," 222. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997.

Rezkia, Salsabila Miftah. "Data Analysis: Teknik Analisis Data Kualitatif." Edited by Annissa Widya Davita. *Yayasan*

Multimedia Nusantara & Xeratic. Tangerang: DQLab, September 2020. <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.

Saleh, E. Hassan. "Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ Dan Pengembangan Wawasan," 2nd ed., 55. Jakarta: ISTN, 2000.

Yaniawati, R. Poppy. "Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan." In *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: FKIP Universitas Pasundan, 2020.

SKRIPSI

Handayani, Ayu. "Pesan Dakwah Dalam Buku Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan Karya Ahmad Rifa'i Rif'an." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Heryansyah, Denny. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Lisandi, Ahmad Rian. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26627/1/Ahmad Rian Lisandi-FDK.pdf>.

Masaman, Nurma. "Analisis Nilai Religius Dalam Novel Ayana Journey To Islam Karya Ayana Moon." Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020.

Suhaeliyah, Siti. "Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku How To Master Your Habits Karya Felix Y. Siauw." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Ustadz, Karya, and Evie Effendie. "Analisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Buku GAPLEH (Gaul Tapi Soleh) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M," 2019.

WEBSITE

Daily. "Ayana Jihye Moon." Dailysia.com, 2022.

<https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-ayana-jihye-moon/>.

Indonesia, BBC News. “Islam Akan Menjadi ‘Agama Terbesar’ Pada 2075.” *Bbc.Com*. April 6, 2017. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-39510081>.

Ojel. “Pengertian Buku.” Dosen Pendidikan, 2022. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-buku/>.

P.Umum. “Pengertian Buku Dan Jenis – Jenisnya.” Teks.Co.Id, 2020. <https://teks.co.id/pengertian-buku/>.

Pratiwi, Inten Esti. “Sejarah Lahirnya Buku, Bermula Dari Coretan Gambar Dinding Di Gua.” Kompas.com, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/16/190000165/sejarah-lahirnya-buku-bermula-dari-coretan-gambar-di-dinding-gua>.

